Volume 1 | Nomor 1 | 2023

KITABA

JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio-Visual melalui Media Sosial: Youtube, TikTok, Instagram, Facebook
Ach Syarofi, Syuhadak

Efektivitas Penggunaan Permainan Tebak Gambar Berbasis Android dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab
Muhammad Rajiv Muwafi, R. Taufiqurrochman

Analisis Tipologi Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab Digital dengan Pendekatan Leksikografi
Firman Nurul Fauzi

Teknik Penilaian Sikap Disiplin Santri pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu
Shafrul Fajri, Nur Qomari

Arabic Online Course Program Management on Ahlan Course
Syafiyatul Maf'udah, Alfan Sujefri, Nur Kholid

ISSN 2987-6419



KITABA

JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

ISSN 2987-6419



Kitaba: Journal of Interdisciplinary Arabic Language Learning is a scientific journal that focuses on Arabic language learning with an interdisciplinary approach. This journal covers various topics related to the integration of various disciplines and expertise in Arabic language learning, such as linguistics, literature, technology, history, and culture.

KITABA is a journal that publishes original papers that research Interdisciplinary Arabic Language Learning. It is published by the Master Program of Arabic Language Education, Graduate School of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Indonesia. The editorial board welcomes scholars, researchers, and practitioners of Arabic language learning worldwide to submit scientific articles to be published through this journal. All articles will be reviewed by experts before being accepted for publication. Each author is fully responsible for the content of the published article.

KITABA Published by the Department of Masters in Arabic Language Education, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia. Published regularly thrice a year in March, July, and November.

ISSN 2987-6419

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

LIST OF CONTENTS

KITABA Volume 1, Nomor 1, 2023

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio-Visual melalui Media Sosial: Youtube, TikTok, Instagram, Facebook **1 – 11**

Ach Syarofi, Syuhadak

Efektivitas Penggunaan Permainan Tebak Gambar Berbasis Android dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab **12 – 21**

Muhammad Rajiv Muwafi, R. Taufiqurrochman

Analisis Tipologi Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab Digital dengan Pendekatan Leksikografi **22 – 29**

Firman Nurul Fauzi

Teknik Penilaian Sikap Disiplin Santri pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu **30 – 38**

Shafrul Fajri, Nur Qomari

Arabic Online Course Program Management on Ahlan Course **39 – 47**

Syafiyatul Maf'udah, Alfan Sujefri, Nur Kholid

ISSN 2987-6419



KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

DEWAN REDAKSI KITABA

VOLUME 1 NOMOR 1 TAHUN 2023

Pelindung	:	Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
Penanggung Jawab	:	1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. 2. Drs. H. Basri Zain MA, Ph.D
Editor in Chief	:	Dr. H. Syuhadak, MA
Co Editor in Chief	:	1. Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA 2. Dr. Nuril Mufidah, M.Pd
Editor	:	1. Dr. H. Sutaman, MA 2. Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd 3. Dr. Zakiyah Arifah, M.Pd) 4. Dr. Danial Hilmi, M.Pd 5. Dr. Muassomah, M.Pd
Reviewer/Mitra Bestari (Eksternal)	:	1. Prof. Dr. Faisal Mahmoud Adam Ibrahim (University of the Holy Quran and Islamic Sciences, Omdurman, Khartoum State, Sudan) 2. Prof. Dr. Bakri Muhammad Bakhit Ahmad (University of the Holy Quran and Islamic Sciences, Omdurman, Khartoum State, Sudan) 3. Assc. Prof. Nahla Eljack, Ph.D (American University of Minnesota, USA) 4. Asst. Prof. Dr. Lubna Farah Khan (National University of Modern Languages Islamabad Pakistan, Pakistan) 5. Dr. Mohammad Umar Hafiz Mohammad Idrees (Arabic Department, The Islamic University of Brussels, Belgium) 6. Dr. Mona Refaat Taman (The Future International Academy in the Arab Republic of Egypt, Egypt) 7. Dr. Abdur-Rasheed Mahmoud-Mukadam (University of Ilorin, Ilorin, Nigeria)
Reviewer/Mitra Bestari (Internal)	:	1. Prof. Dr. H. Uril Bahruddin, MA 2. Prof. Dr. H. Abdul Hamid, MA 3. Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, M.Ag
Desain Grafis	:	1. Arief, SE 2. Prayudi Rahmatullah, M.Hi 3. Muhammad Izzun Ni'am, S.Kom., M.Eng 4. Adfriya Hajar Kurniawan Satata 5. Nursalam, S.Pd

KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (01): 01-11 (2023)
DOI: 10.18860/kitaba.v1i1.20901

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS AUDIO-VISUAL MELALUI MEDIA SOSIAL: YOUTUBE, TIKTOK, INSTAGRAM, FACEBOOK

Ach. Syarofi [1]*, Syuhadak [3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received : February 20, 2023
Revised : March 10, 2023
Accepted : March 25, 2023
Published : March 30, 2023

Keywords:
Social Media, Youtube, TikTok, Instagram, Facebook,

*** Correspondence Address:**
Ach.syarofi23@gmail.com

Abstract: Arabic language learning in the digital era that demands global communication skills that students must have, teachers need to use social media in audio-visual based learning such as Youtube, Tiktok, Instagram and Facebook. The use of social media has an influence in audio-visual based Arabic language learning, namely: increasing learning motivation, improving listening skills, increasing vocabulary mastery, improving speaking skills, easily accessible, and increasing creativity. Although social media has influence and advantages, it also has disadvantages that must be anticipated. The most prominent drawback of social media is the presence of negative audio-visual content that is not worth showing to students. Therefore, teachers must be qualified facilitators in filtering content so that teaching materials on social media are in accordance with learning objectives.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan hubungan internasional, pembelajaran bahasa Arab menjadi penting karena lingkup komunikasi pada saat ini telah meluas, terlebih lagi dengan adanya media sosial yang mampu menghubungkan semua orang melalui jaringan internet. Selain itu, bahasa Arab menjadi bahasa penting di banyak negara di Timur Tengah dan bahkan menjadi bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). (Pane, 2018). Fakta ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Arab sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti diplomat, pebisnis, jurnalis, dan akademisi.

Kebutuhan terhadap pembelajaran bahasa Arab menjadi peluang dan tantangan yang perlu diatasi. Pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi peluang bagi akademisi dan praktisi untuk menyediakan materi ajar yang baik dan akses yang mudah. Pembelajaran bahasa Arab juga menjadi tantangan karena akses terhadap sumber pembelajaran (Hanifah, 2014) dan tutor yang berkualitas juga masih terbatas (Syaifullah, 2019).

Peneliti melihat adanya potensi besar pada teknologi audio-visual dan media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknologi audio-visual dan media sosial seperti Youtube, TikTok, Instagram, dan Facebook telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang (Indainanto, 2020). Penggunaan teknologi ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab (Raudatussolihah, 2022).

Berdasarkan laporan dari We Are Social dan Hootsuite, terdapat sebanyak 5,16 miliar pengguna internet dan 4,76 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia per Januari 2023.(GoodStats, 2023) Mengutip laporan GoodStats, Facebook menjadi platform dengan jumlah pengguna aktif paling banyak mencapai 2,9 miliar per Januari 2023. Disusul oleh platform

YouTube dengan jumlah pengguna aktif mencapai 2,2 miliar. Sedangkan, Instagram dan WhatsApp tercatat memiliki jumlah pengguna aktif yang seimbang, yakni mencapai 2 miliar pada Januari 2023. Diikuti oleh jumlah pengguna aktif dari platform Wechat dan TikTok dengan jumlah pengguna aktif masing-masing sebanyak 1,3 miliar dan 1 miliar. Adapun, platform TikTok menjuarai daftar platform media sosial yang paling banyak digunakan berdasarkan waktu yang dihabiskan dengan rata-rata 23,5 jam/bulan. Ini diikuti oleh platform YouTube dengan rata-rata waktu dihabiskan 23,1 jam/bulan. (GoodStats, 2023)

Studi terkait dengan pemanfaatan teknologi audio-visual dan media sosial telah banyak dilakukan. Antara lain, penelitian Darsa (2020) berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Sosial Media; penelitian Ramadhan (2020) tentang aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa Arab di era digital; disertasi Ma'mun A.T. (2015) tentang Whatsapp sebagai media ajar; penelitian Linur dan Mubarak (2020) tentang Facebook sebagai media pengembangan skill menulis bahasa Arab; penelitian Lutfiyatun, E. (2022) dan Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020) tentang Youtube untuk pembelajaran skill menyimak bahasa Arab dan juga media; penelitian Husin dan Khoiriyatunnisa (2021) tentang Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

Hasil-hasil studi tersebut sebenarnya lebih dari cukup dalam memberikan informasi terkait pembelajaran bahasa Arab dengan teknologi audio-visual dan media sosial. Namun, peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual. Di dalam artikel ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil-hasil temuan terkait dengan platform media sosial pada Youtube, TikTok, Instagram, dan Facebook, serta bagaimana pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual. Melalui penelitian ini, diharapkan adanya temuan baru yang dapat dimanfaatkan oleh para akademisi, praktisi dan lain sebagainya dalam mengaplikasikan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model Library Research (Studi Literatur) yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. (Hastuti, 2018). Model studi literatur ini dapat digunakan untuk mempelajari dan menganalisis literatur yang telah ada tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual yang memanfaatkan media sosial. Analisis ini dapat memberikan pemahaman tentang manfaat dan tantangan dalam menggunakan teknologi audio-visual dan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tehnik yang digunakan dalam studi literatur ini. *Pertama,* Menentukan tujuan penelitian secara jelas dan spesifik. Hal ini akan membantu peneliti dalam memfokuskan pencarian data pada topik yang relevan dengan tujuan penelitian. *Kedua,* Menentukan kata kunci yang tepat untuk pencarian data. *Ketiga,* Menentukan sumber data yang relevan dengan topik penelitian mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, artikel online, dan sumber data lainnya yang terkait dengan topik penelitian (Pramiyati, 2017). *Keempat,* Menerapkan kriteria seleksi untuk memilih sumber data yang paling relevan dengan topik penelitian. Kriteria seleksi ini dapat mencakup tahun publikasi, kualitas sumber data, dan relevansi dengan topik penelitian. *Kelima,* Menganalisis data untuk memperoleh temuan atau kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik content analysis atau meta-analysis (Dinçer, 2018). *Keenam,* Menulis laporan penelitian yang mencakup tujuan penelitian, metodologi, hasil temuan atau kesimpulan, dan saran atau rekomendasi.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Youtube

Dalam Wikipedia, youtube adalah sebuah situs web berbagi video, yang dirintis pada februari 2005. Website ini memungkinkan penggunanya mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini memiliki kantor yang berpusat di Saan Bruno, California, Amerika. Teknologinya memakai Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam video buatan para creator/pengguna, termasuk diantaranya klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, juga terdapat video amatir sepertiblog video, vlog, maupun video pendidikan. Youtube ini didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, Jawad Karim dan sudah menampung 54 bahasa melalui antar muka pengguna.

Youtube sendiri terkenal dengan situs berbasis visual seantero bumi termasyhur. Seseorang dapat menonton, mengunggah, dan berbagi video secara gratis di dalam Youtube. Adapun video-video tersebut terdiri atas Musik, Video-Blog (Vlog), ulasan pers, dokumenter, maupun Education Video (Aji, Hendro and Putro, 2018). Kindarto dan Community (2008) mengatakan, tujuan adanya youtube ini adalah agar para pengguna dapat mengunggah video yang dimilikinya agar dapat dilihat seluruh orang di dunia.

Dalam hal pendidikan, keberadaan Youtube dapat memberikan siswa maupun guru kebebasan berekspresi, berkolaborasi dalam bidang kependidikan. Mereka dapat memperoleh pengalaman dalam meningkatkan kapabilitas mereka. (Wigati, Rahmawati and Widodo, 2014)

Berikut temuan peneliti terkait video pembelajaran bahasa Arab yang ada di channel Youtube yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Arab



Gambar 1. Channel Youtube Taufiqnet
Sumber: https://youtu.be/FdEBiyFDKpY

Pada gambar 1 ini adalah contoh dari sekian banyak video dari pembelajaran bahasa Arab yang ada di Youtube. Dalam gambar tersebut, chanel youtube taufiqnet tersebut membuat pembelajaran video berbasis game dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahkan dalam sajiannya dalam video tersebut, pemilik video tersebut menggambarkan secara singkat, padat dan sederhana. Mulai dari tujuan permainannya, alat, waktu dalam bermain hingga levelnya. Tidak hanya perihal game, pemilik channel ini juga mengisi konten youtubenya dengan keterampilan yang lainnya yang berhubungan dengan bahasa Arab baik mengenai tutorial, pembelajaran bersifat conference, dan sebagainya.

TikTok

Aplikasi TikTok merupakan sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi ini memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang tahun 2018 sampai 2019, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah sebesar ini mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Perihal penggunanya, dilansir dari laman tekno.kompas.com, ada sekitar 10 juta lebih pemakai aktif aplikasi TikTok di Indonesia. Di Indonesia sendiri mayoritas pengguna aplikasi TikTok ini adalah kalangan dari anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Atas dasar fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas penggemarnya merupakan anak usia sekolah (peserta didik), maka dapat diketahui bahwa aplikasi TikTok ini menjadi primadona, digandrungi dan menarik minat para milenial, yang mayoritas anak usia sekolah. TikTok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Aplikasi TikTok dapat diimplementasikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab.

Melihat fitur yang kompleks pada aplikasi TikTok, maka sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dengan empat keterampilan inti yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca serta menulis. Untuk keterampilan berbicara, misalnya, peserta didik dapat menggunakan fitur rekam suara pada aplikasi ini kemudian di komuni kasikan melalui jejaring. Dengan menggunakan fitur yang ada di aplikasi TikTok, peserta didik juga dapat bermain peran yang mengedepankan aspek ekspresi dan kreatifitas peserta didik.

Berdasarkan premis di atas maka dapat ditarik generalisasi bahwa aplikasi TikTok lekat dan dekat dengan anak usia sekolah (peserta didik). Hal ini ditengarai bahwa aplikasi TikTok menjadi ihwal yang interaktif bagi peserta didik sehingga dapat ditarik hipotesis bahwa aplikasi TikTok memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran yang baik, menarik dan dekat dengan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berikut ini adalah temuan peneliti tentang pembelajaran bahasa Arab yang ada di aplikasi Tik Tok. Seperti yang terpampang dalam gambar 2.



Gambar 1. Akun Tik Tok Kampung Arab
Sumber: https://vt.tiktok.com/ZS8j1n1gR/

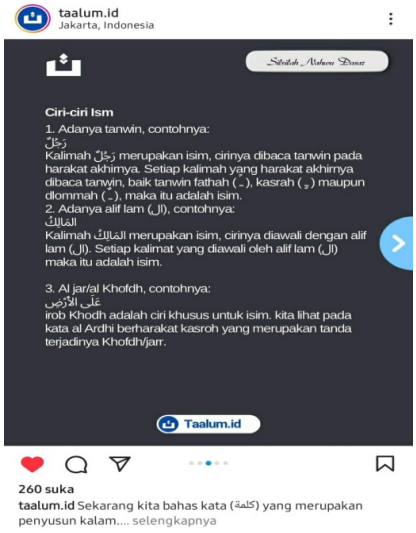
Dalam akun Tiktok @KampungArabAl-Azhar yang tertera di gambar 2 tersebut terdapat pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan berbicara dengan media film kartun yang diperankan oleh Upin Ipin. Jika biasanya Upin Ipin berkomunikasi dengan bahasa Malaysia, dalam video tersebut Upin Ipin bersama kerabatnya mengucapkan bahasa Arab sebagaimana layaknya bahasa sehari-hari, baik dalam bermain atau kegiatan belajar. Akun @kampungarabal-azhar ini hingga saat ini sudah diikuti oleh 44.8 ribu orang. Dalam video ini tidak hanya berisi video kartun bahasa Arab, tetapi juga diisi dengan mufrodat dan ungkapan sehari-hari.

Instagram

Instagram merupakan sosial media berbeda yang mengkhususkan penggunaanya untuk membagikan momen berupa gambar atau video yang dapat disertai dengan deskripsi mengenai gambar tersebut. Instagram memiliki sistem yang lebih sederhana dan tidak membuat siswa bingung dalam mengoperasikannya. Siswa dapat mengakses aplikasi melalui gawai masing-masing atau perangkat komputer yang disediakan sekolah. Siswa merasa lebih akrab menggunakan sosial media instagram daripada aplikasi pembelajaran daring yang ada. Hal tersebut akan mendukung proses pembelajaran karena membuat siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari NapoleonCat. Indonesia memiliki jumlah pengguna Instagram terbesar keempat di dunia. NapoleonCat mencatatat jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 61.610.000 pada tahun 2019. Dari jumlah tersebut terdapat 10.6% atau sekitar 9.857.000 pengguna di rentang usia 13-17 tahun yang merupakan usia siswa SMP sampai SMA. Pembelajaran melalui media sosial instagram memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya adalah kegiatan belajar lebih menyenangkan. Berdasarkan data ini, diketahui bahwa aplikasi Instagram berpotensi menjadi media pembelajaran yang penggemarnya didominasi para generasi milenial khususnya para pelajar.

Berikut ini temuan tentang pembelajaran bahasa Arab di aplikasi TikTok, dalam gambar 3.



Gambar 2. Akun Instagram taalum.id
Sumber: https://www.instagram.comp/ghXcrySBHUc/?igshid=OGQ2MjdiOTE=

Akun instagram @taalum.id ini berisi konten pembelajaran bahasa Arab dengan mudah dan menyenangkan. Dalam gambar 3 ini terdapat sajian materi tentang isim yang diringkas menjadi lebih sedehana dan menarik. Hal itu juga menjadi tujuan dari adanya akun ini yang tertera di bio instagramnya. Dalam akun ini, sajian tentang konsep nahwu dan qowaid disajikan dengan rapid an terkonsep dengan sistemats sehingga pemirsa dengan mudah memiliki daya

tarik untuk membaca dan mempelajarinya. Bahkan, gambar yang disajikan dalam akun ini sangat menarik dan terbaru sesuaidengan perkembangan zaman. Sehingga kaum milenial dengan sendirinya akan mempelajari bahasa arab melalui akun ini. Hingga saat ini, followers dai akun ini sudah mencapai 142 ribu pengikut.

Facebook

Facebook merupakan layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Lambat laun, popularitasnya semakin mendunia dan menjadi salah satu jejaring sosial paling populer hingga saat ini. Facebook memungkinkan penggunanya membuat profil diri, memutakhirkan profilnya dengan informasi pribadi, misalnya alamat rumah, nomor ponsel, hobby, pandangan keagamaan. Menurut Petrović, Petrović, Jeremić, Milenković, & Ćirović (2012) dalam tulisan Hari Wibawanto di http://www.academia.edu, selain membuat profil diri, pengguna facebook juga bisa mendaftarkan pengguna lain sebagai teman yang bisa dikirimi pesan, bergabung dalam grup atau kelompok tertentu, mengirimkan dan atau menandai gambar, serta meninggalkan komentar terhadap gambar yang dikirimi pengguna lain.

Menurut Hengky Alexander Mangkulo (2010), sebelum menggunakan facebook sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran yang bersifat online yaitu: 1) Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran. Banyak cara yang ditawarkan facebook untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan suatu pokok bahasan dari sebuah mata pelajaran, beberapa cara tersebut adalah dengan share link, foto atau video, membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat resume pokok bahasan materi dengan fitur note atau docs pada group; 2) Fungsi untuk jadwal pelajaran dan ujian. Guru dapat membuat jadwal pelajaran dan jadwal ujian atau evaluasi secara online dengan menggunakan facebook. Dengan adanya fungsi ini, siswa dapat melihat jadwal kapan saja dan dimana saja. Pembuatan jadwal dengan cara menggunakan aplikasi acara yang bergambar kalender yang ada pada akun facebook; 3) Fungsi untuk melakukan diskusi. Facebook menyediakan sarana untuk melakukan diskusi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dalam diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan facebook, diskusi materi pelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Berikut ini adalah temuan peneliti pada aplikasi facebook yang ada proses pembelajaran bahasa Arab, seperti yang tertera pada gambar 4 ini



Gambar 3: Akun Facebook Harakah. ID
Sumber: https://fb.wach/hD60lrLF7Q/

Gambar 4 adalah akun halaman facebook Harakah.ID yang memuat sosok guru yang sedang memberikan pembelajaran bahasa Arab dengan materi ajar dengan topik Perkenalan (Ta'aruf) yang dilakukan melalui tehnik percakapan (Hiwar). Selain konsep materinya yang menarik, presentasinya disampaikan dengan bahasa yang sederhana, lugas dan mudah dipahami oleh khalayak. Sehingga video tentang dialog berbahasa Arab ini banyak dibagikan oleh publik secara online dan hal ini memberi dampak yang cukup signifikan kepada perkembangan bahasa Arab.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio-Visual melalui Media Sosial

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio-Visual adalah

Berdasarkan paparan data atau temuan penelitian tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual, berikut hasil penelitian ini.

Pertama, Meningkatkan Motivasi Belajar: Penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa lebih tertarik untuk belajar melalui video yang menarik dan menghibur.

Kedua, Meningkatkan Kemampuan Mendengar: Audio-visual YouTube dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan bahasa Arab yang diucapkan oleh pembicara asli. Siswa dapat memperbaiki kemampuan mendengar mereka dengan menonton video yang menampilkan pembicara asli dan mempraktikkan kemampuan mereka dengan merekam suara mereka sendiri dan membandingkannya dengan suara pembicara asli.

Ketiga, Meningkatkan Kosakata: Dalam penggunaan bahasa Arab berbasis audio-visual, siswa dapat memperluas kosakata mereka dengan menonton video yang menampilkan kata-kata dan frasa-frasa yang umum digunakan dalam bahasa Arab. Siswa dapat memperkuat pemahaman kosakata mereka dengan meniru cara pengucapan pembicara asli.

Keempat, Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Audio-visual YouTube dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Arab. Siswa dapat mempraktikkan kemampuan berbicara mereka dengan merekam diri mereka sendiri dan membandingkannya dengan video pembicara asli. Siswa juga dapat memperbaiki intonasi dan pengucapan mereka dengan meniru cara bicara pembicara asli.

Kelima, Mudah Diakses: YouTube dapat diakses oleh siapa saja dengan koneksi internet. Oleh karena itu, siswa dapat belajar bahasa Arab kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan media sosial ini.

Keenam, Meningkatkan Kreativitas: Audio-visual YouTube dapat meningkatkan kreativitas siswa dengan menunjukkan cara penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Video-video kreatif dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka dan meningkatkan daya tarik mereka terhadap pembelajaran bahasa.

Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan mendengar, kosakata, keterampilan berbicara, dan kreativitas siswa. Oleh karena itu,

penggunaan media sosial YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial

Setiap aplikasi yang ada tentu akan ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangannya khsusnya dalam media pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Youtube

Kelebihan Youtube sebagai media pembelajaran bahasa Arab, pertama, Youtube termasuk website yang mudah dioperasinalisasikan baik melalui computer, laptop maupun smartphone. Kedua, banyaknya fitur yang tersedia dan mendukung terhadap pembelajaran bahasa. Ketiga, Bisa mengemas konten dengan menarik. Keempat, dapat meningkatkan skill pengguna khususnya dalam menyunting narasi dan alur video. Kelima, memudahkan pembelajaran jarak jauh. Keenam, menambah jejaring sosial, pengetahuan dan menjadi sarana diskusi.

Kelemahannya Youtube sebagai media pembelajaran bahasa Arab, pertama, jika video pembelajaran yang disajikan tidak menarik, maka tidak akan memberikan kepuasan kepada penonton. Kedua, jika pengguna tidak memiliki paket internet, maka tidak bisa menjangkau atau mengakses video pembelajaran bahasa tersebut. Ketiga, tedapat banyak video yang tidak layak dipertontonkan, terutama untuk anak-anak yang masih bawah umur. Youtube ini termasuk website yang mudah diakses, melalui computer, laptop maupun smartphone, Masih terdapatnya video yang tidak pantas dipertontonkan umum, lalu masih adanya ujaran kebencian yang sering terjadi dalam kolom komentar. (Faiqah, Nadjiib, and Amir, 2006).

Kelebihan dan Kekurangan TikTok

Kelebihan TikTok sebagai pembelajaran bahasa Arab adalah pertama, banyak konten yang mengedukasi dan menghibur. Kedua, fitur yang dimiliki TikTok bersifat variatif sehingga mempermudah dalam membuat dan mengembangkan pembelajaran bahasa. Ketiga, mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Keempat, durasi video yang disajikan pendek sehingga tidak membuat orang cepat jenuh. Kelima, menjadi media informasi yang tak terbatas. Keenam, pengakses dari Tik Tok ini kebanyakan kalangan remaja dan dewasa, pembuatan video yang mudah.

Kekurangan TikTok sebagai pembelajaran bahasa Arab adalah tren atau popularitas dari video hanya bersifat sementara. Jika sajian video tidak menarik, maka video tidak akan berkembang. Selain itu, banyak pula konten dewasa yang bertebaran yang seharusnya tidak dipertontonkan.

Kelebihan dan Kekurangan Instagram

Instagram sendiri memuat fitur yang juga kompleks, memiliki layanan privasi yang baik, bisa menebarkan materi pembelajaran dengan live maupun reel video. Namun peminatnya tidak sama dengan Youtube dan TikTok sebab Instagram hanya diminati kalangan milenial. Kelemahannya adalah dalam mengakses Instagram memakai kuota yang besar. Dalam proses pembuatan video, tidak ada fitur untuk mengedit sehingga harus menggunakan aplikasi lain dalam menyunting video.

Kelebihan dan Kekurangan Facebook

Kelebihan Facebook dalam pembelajaran bahasa Arab adalah membuat pelajaran tidak hanya bertumpu pada guru tetapi juga kepada siswa. Fitur ‘Pesan’ dapat dimanfaatkan guru

untuk menyampaikan tugas. Fitur 'Upload Foto' bisa dijadikan sajian materi dan kolom komentar bisa dijadikan dialog interaksi atau diskusi. Fitur 'Quiz Online' juga bisa dibuat untuk menyusun angket. Kelebihan Facebook paling dominan adalah ia bisa diaksess orang banyak dengan jumlah pengguna terbesar dan terus bertambah.

Kelemahan Facebook adalah terkadang terdapat foto dan gambar konten dewasa yang sepatutnya tidak dipertontonkan dan seringkali digunakan untuk caci maki dan menyebarkan konten hoax.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di era digital yang menuntut kemampuan komunikasi global yang harus dimiliki siswa, maka guru perlu memanfaaatkan media sosial dalam pembelajaran berbasis audio-visual semisal Youtube, Tiktok, Instagram dan Facebook. Penggunaan media sosial ini memiliki pengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual, yaitu: meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan mendengar, meningkatkan penguasaan kosakata, meningkatkan keterampilan berbicara, mudah diakses, dan meningkatkan kreativitas. Meskipun media sosial memiliki pengaruh dan kelebihan, namun juga memiliki kekurangan yang harus diantisipasi. Kekurangan media sosial yang paling menonjol adalah adanya content audio-visual negatif yang tidak layak dipertontonkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menjadi fasilitator yang mumpuni dalam melakukan filteritasi content agar materi ajar dalam media sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Teknologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab, Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA yang telah bersedia untuk kolaborasi dalam penelitian ini.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Ainin, Mohammad. (2019). *Metode Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik*). Malang: Jawa Timur. Lisan Arabi.

Aji, H.K., Hendro, F. and Putro, A. (2018). *Youtube As A Learning Medium (Communication Student Perceptions of Using Youtube Channels as an Alternative Medium of Learning in the Digital Age)*, pp. 276-283.

Aji, Wisnu Nogroho, Dwi Bambang Putut Setiyadi. (2020). Aplikasi *Tik Tok* Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. METAFORA. Vol.VI no.2

Almurashi, W.A. (2016). *The Effective Use of Youtube Videos for Teaching English Language in Classrooms as Supplementary Material at Taibah University in Alula.* International Journal of English Language and Linguistic Research, (4)3. Dari https://www.eajournalis.org/

Ananda, L.A. (2018). Memahami Eksistensi Manusia melalui Media Komunikasi. Jurnal Kawista

Assidik, G, K. (2018). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian. Prosiding Asaga www.seminar.uad.ac.id. Tanggal 10 Maret 2020.

Darsa, M. R., & Antika, Y. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Sosial Media. Multaqa Nasional Bahasa Arab, 3(1).

Dinçer, S. (2018). Content analysis in scientific research: Meta-analysis, meta-synthesis, and descriptive content analysis. Bartın University Journal of Faculty of Education, 7(1), 176-190.

Faiqah, F. Nadjiib, M. and Amir, A. S. (2006). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasarvidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 5(2), pp. 259-27.

Fatimah Kartini Bohang, (2018). Tik TokPunya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia-Kompas.com

GoodStats. (2023). Daftar Platform Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan 2023, Facebook Juaranya. GoodStats. https://goodstats.id/article/daftar-platform-media-sosial-yang-paling-banyak-digunakan-2023-facebook-juaranya-BHY8q

Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran maharah al-istima'dengan memanfaatkan media youtube: problematika dan solusi. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 8(2), 147-160.

Hanifah, U. (2014). Pentingnya buku ajar yang berkualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab. Jurnal At-Tajdid, 3(1), 99-121.

Hastuti, Nur. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. HUMANIKA 25, no.1 (june 30 2018)

Husin, H., Dhia, H. Z., & Khoiriyatunnisa, L. (2021). Pemanfataan Platfrom Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, (7), 543-554.

Indainanto, Y. I., & Nasution, F. A. (2020). Representasi di Media Sosial Sebagai Pembentuk Identitas Budaya Populer. SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, 14(1).

Kidarto, A & Smitdev Community. (2008) Belajar Sendiri Youtube. Jakarta: PT. Elex Mrdia.

Linur, Rahmat, and Mahfuz Rizqi Mubarak. (2020). "Facebook sebagai alternatif media pengembangan maharah kitabah." Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab 2, no. 1 (2020): 8-18.

Lutfiyatun, E. (2022). Optimasi Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Dengan Media Youtube. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 7(1), 1-14.

Ma'mun, A. T. (2015). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Mangkulo, Hengky Alexander. (2010). Facebook for Sekolahan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 2(1).

Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer, 8(2), 679-686.

Ramadhan, R. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Dizaman Digital. Multaqa Nasional Bahasa Arab, 3(1).

Raudatussolihah, B. (2022). Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Education and Learning Journal, 3(1), 53-60.

Subana, M. (2009). Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia

Syafiuddin, Azwar. (2009) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 3(1), 127-144.

Wigati, S., Rahmawati, D.S. and Widodo, S. A. (2014). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, pp. 810-813.

KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (01): 12 - 21 (2023)
DOI: 10.18860/kitaba.v1i1.21169

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PERMAINAN TEBAK GAMBAR BERBASIS ANDROID DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB

Muhammad Rajiv Muwafi [1]*, R. Taufiqurrochman [2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received : February 24 , 2023
Revised : March 15, 2023
Accepted : March 27, 2023
Published : March 30, 2023

Keywords:
Effectiveness, Guess the Picture, Android, Vocabulary

*** Correspondence Address:**
rajivmuwafi1987@gmail.com

Abstract: In learning a foreign language such as Arabic, vocabulary is a very important aspect. This study discusses an android-based picture guessing game in increasing the Arabic vocabulary of MI Hasyim Asyari Jember students. The purpose of this study was to determine the effectiveness or not of the Android-based picture guessing game in increasing vocabulary. The object is students of class II MI Hasyim Asyari Jember. This research is included in the pre-experimental research because it only uses one class as the experimental class as well as the control class. The design used was one group design pre-test post-test. Researchers used the data method in the form of a test with ten multiple choice questions. Based on the results of the pre test and post test, the average pre test result was 61.5 and the post test average was 83.5. In addition, the calculated t value is greater than t table so that H0 is rejected and Ha is accepted. So, an android-based picture guessing game can be said to be quite effective in increasing the vocabulary of grade II students with a percentage of 65.75%.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sempat mengalami masa sulit karena adanya pandemi. Saat itu seluruh kegiatan belajar mengajar hanya dapat dilakukan dalam jaringan (online). Pandemi juga mendorong masyarakat lebih mengenal teknologi yang semakin berkembang pesat. Suasana belajar di kelas mengalami perubahan secara tidak langsung. Namun rasa bosan tetap dirasakan oleh peserta didik. Setiap hari peserta didik harus duduk di depan gadget sambil mendengarkan penjelasan pengajar. Maka dari itu siswa memerlukan hiburan di sela pembelajaran guna mengurangi rasa bosan belajar.

Permainan merupakan salah satu hiburan yang tidak asing dan dapat dilakukan semua kalangan baik anak-anak ataupun dewasa. Permainan dapat berbentuk permainan tradisional atau modern. Di zaman sekarang anak-anak lebih sering bermain permainan modern. Permainan modern adalah permainan yang dilakukan di dalam rumah dengan menggunakan gadget. Banyak dari peserta didik lebih menyukai permainan modern ini, karena mudah diakses dan dapat dilakukan dimanapun serta kapanpun. Hampir seluruh peserta didik saat ini sudah memiliki gadget sendiri.

Dilihat dari hasil statistik global terkait pengguna gadget, sebanyak 3,3 miliyar orang didunia menggunakan gadget android (Ash, 2023). Indonesia menduduki posisi keempat dengan jumlah pengguna sebanyak 192,15 juta (Sartina, 2023). Hal ini diperkuat dengan hasil data dari Badan Pusat Statistik bahwa 67,88% penduduk Indonesia sudah memiliki gadget mulai dari usia diatas lima tahun (Adi, 2023).

Para pengguna lebih banyak memanfaatkan gadget untuk jejaring internet. Sekitar 212,9 juta orang menggunakan internet untuk bermain game. Melihat situasi ini, permainan yang banyak digemari oleh pengguna dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif. Salah satu permainan yang mudah digunakan adalah permainan tebak gambar. Tebak gambar bisa diterapkan pada mata pembelajaran apapun seperti pembelajaran bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing yang mana perlu adanya media sebagai alat bantu. Media inilah yang akan menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Karena belajar bahasa Arab sama dengan belajar bahasa asing lainnya yakni harus menguasai kosakata sebanyak mungkin. Jika kosakata yang dimiliki hanya sedikit, peserta didik akan mengalami kesulitan memahami pelajaran.

Pemilihan permainan ini pernah dilakukan oleh Zuhrotul Mufidah dan M. Badrus (2022) bahwa penggunaan permainan tebak gambar dapat meningkatkan pemahaman mufrodat siswa di Surabaya. Selain itu, Miftahul Janah dan Afif Kholisun Nashoih (2022) juga menggunakan permainan lain seperti Crossword Puzzle dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal serupa dijelaskan oleh Jasmine Syaharani dan Syihabuddin (2022) bahwa permainan lain seperti uno stacko mission dapat bekerja secara efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa banyak permainan yang dapat dilakukan guna menunjang keefektifan kegiatan belajar mengajar. Berbagai permainan dapat diterapkan dalam empat keterampilan bahasa dan aspek-aspek lainnya.

Dibanding dengan penelitian yang pernah ada, penelitian ini berbeda. Permainan pada penelitian ini lebih memanfaatkan teknologi yang ada. Permainan tebak gambar yang dikaitkan dengan gadget android sehingga lebih terkesan modern dan menarik peserta didik untuk mengunduh dan memainkannya. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif permainan tebak gambar dalam meningkatkan kosakata peserta didik kelas II MI Hasyim Asyari Jember.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai proses menghasilkan suatu penjelasan yang diinginkan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alatnya (Deni, 2014). Sedangkan metode yang tepat untuk digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Peneliti memilih metode ini karena ingin menguji apakah terdapat pengaruh antar variable yang ada. Hal ini dibenarkan oleh Sugiyono (2018) bahwa penelitian eksperimen digunakan untuk mencari adanya pengaruh tertentu dalam keadaan yang terkendali.

Desain yang dipilih adalah pre-experimental design dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Terdapat tiga tahap dalam desain penelitian ini. Pertama yakni tes yang dilakukan sebelum adanya perlakuan (pre-test). Kemudian dilakukannya *treatment* untuk melihat hasil belajar peserta didik. Dan terakhir adalah tes yang dilakukan setelah adanya perlakuan (*post-test*). Desain ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kosakata bahasa Arab setelah menggunakan permainan tebak gambar berbasis android sebagai media pembelajaran. Berikut merupakan Tabel desain penelitian one group prettest-posttest (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Desain penelitian *one group pre test - post test*

Pre Test	Treatment	Post Test
O_1	X	O_2

O_1 :Tes awal (pre test) sebelum perlakuan dilakukan

X :Perlakuan (treatment) terhadap kelompok eksperimen yaitu menggunakan permainan tebak gambar berbasis android untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab

O_2 :Tes akhir (post test) setelah perlakuan diberikan

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling.* Dengan teknik ini dapat menentukan jumlah sampel dengan pertimbangan yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2016). Untuk memainkan permainan tebak gambar berbasis android ini perlu adanya kemampuan menguasai kosakata bahasa Arab dan menguasai penggunaan android. Maka sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II MIHasyim Asyari Jember dengan jumlah 20 orang. Melalui instrument berupa tes, 20 peserta didik tersebut akan diuji untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Arab mereka. Peneliti menggunakan tes berjumlah sepuluh soal pilihan ganda.

Hasil tes tersebut akan dianalisis menggunakan uji berpasangan. Dikatakan uji berpasangan karena sampel yang digunakan untuk pre test dan post test sama dengan hipotesis H0= tidak adanya peningkatan kosakata bahasa Arab dari nilai pre test ke post test setelah dilakukan perlakuan, dan Ha= terjadi peningkatan kosakata bahasa Arab dari nilai pre test ke post test setelah dilakukan perlakuan. Ha akan diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dan akan ditolak apabila sebaliknya.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Permainan Tebak Gambar

Bermain adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapapun, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Tujuan dari bermain adalah merasakan kesenangan dan kebahagiaan serta dapat meningkatkan perkembangan baik secara motorik atau kognitif terutama pada usia anak (Sri, 2021). Dalam bermain tidak menuntut adanya hasil akhir. Namun dengan bermain anak dapat mengeksplor sekitar serta menemukan hal yang baru.

Permainan tebak gambar berbasis android pertama kali diciptakan oleh Lukis Cinderan dan Irwanto Widyatri. Gambar yang berisi tebakan tersebut berasal dari kegemaran Lukis menggambar sejak SD. Hingga ditahun 2013, permainan tebak gambar diunduh hingga 10 juta pengguna dan bisa digunakan pada IOS atau android (Guntoro, 2023). Menurut Dewi Siti Khotijah (2021), permainan tebak gambar adalah kegiatan menebak suatu kata yang sesuai dengan gambar yang ada. Harapan dari permainan ini adalah pengguna dapat terus berkembang sesuai dengan usianya.

Dengan permainan ini pengguna dapat menggunakannya untuk mengasah otak. Karena dalam memainkannya pengguna harus teliti dan memutar otak untuk menemukan jawaban yang dimaksud. Jika jawaban salah, maka pengguna tidak dapat melanjutkan ke level selanjutnya. Gambar yang disajikan setiap levelnya juga berbeda-beda. Selain itu, semakin jauh levelnya, gambar yang harus ditebak juga bertambah sulit. Dari tantangan inilah para pengguna diharapkan agar tidak mudah menyerah.

Sampai saat ini permainan tebak gambar pada gawai android sudah banyak macamnya. Contohnya pada aplikasi *QuickApp Ninja*. Aplikasi ini mempunyai tiga macam pilihan permainan yakni *guess the picture, tiles,* dan *4 pics 1 word.* Ketiga permainan ini sama-sama berfungsi untuk

menebak gambar. *QuickApp Ninja* menjadi salah satu platform yang digemari untuk membuat game android. Hal ini karena penggunaannya yang mudah dan tidak memerlukan pengetahuan tentang coding. Selain itu, pengguna bisa mengaksesnya di smartphone ataupun website resmi secara gratis (Sheida, 2023).

QuickApp Ninja, menurut Maharani (2022) memiliki beberapa karekteristik yang menonjol seperti:

1) Konten Multibahasa. Bahasa yang disediakan untuk membuat konten berjumlah lebih dari 20 bahasa.
2) Fitur Reskin-Close. Dengan fitur ini pengguna dapat menduplikat game yang sudah ada untuk membuat yang baru.
3) Paket Media. Aplikasi ini sudah menyediakan semua grafis yang diperlukan ketika mengupload ke Google Play Store seperti ikon permainan, gaya screenshoot dan lain-lainnya.
4) Tingkat Permainan di Cloud. Level yang sudah ditambahan akan tersimpan di cloud dan pengguna bisa mengunduh sendiri jika menginginkannya.
5) Dapat menerjemahkan konten permainan ke bahasa lain.
6) Desain yang digunakan unik sehingga menarik perhatian.

Pada dasarnya cara bermain permainan ini cukup mudah, pemain hanya perlu menebak gambar yang muncul dilayar gadget. Permainan ini juga dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Para pemain hanya perlu memikirkan jawaban dan menebak gambar tersebut dengan menekan huruf yang sudah disediakan secara acak. Jika mengalami kesulitan saat menjawab, pemain dapat menggunakan bantuan. Bantuan ini hanya berupa satu huruf awal. Jawaban yang benar akan mendapatkan satu koin dan bisa melanjutkan level berikutnya. Jadi pemain diharapkan sudah mepelajari kosakata yang ada pada bahan ajar agar memudahkan dalam bermain,

Gambar 1. Permainan Tebak Gambar



Android

Android merupakan sistem operasi berbasis linux yang mencakup sistem operasi, middleware, dan aplikasi yang berfokus untuk digunakan pada perangkat mobile (Putra, 2016). Sejalan dengan pendapat Satyaputra dan Aritonang (2016) bahwa android merupakan sistem operasi untuk *smartphone* dan *tablet*. Android juga memperbolehkan para pengembang untuk membuat game mereka sendiri atau memodifikasinya. Hal ini dikarenakan sistem operasi pada android adalah open source.

Android sendiri berasal dari perusahan kecil bernama *Android Inc.*Perusahan ini didirikan pada bulan Oktober 2003 oleh Andy Rubin, Rich Miner, Chris White dan Nick Sears. Ditahun 2005 *Google* membeli dan mengakuisisi *Android Inc*. Dalam pengembangan android dan melahirkan standar intik perangkat mobile maka beberapa perusahaan membuat aliansi (Open Handset Alliance) pada tahun 2007.

Pertama kali sistem operasi android dikembangkan adalah untuk perangkat kamera. Namun respon dari perangkat ini tidak banyak. Karena ini pengembangan android dialihkan kepada perangkat mobile seperti smartphone, computer, tablet. Ditahun 2008, *Google* mengeluarkan ponsel android pertama yang diberi nama HTC Dream. Versi android yang digunakan adalah 1.0 dengan nama alpha (astro). Versi android lainnya pun mulai dirilis untuk memperbaiki kekurangan sebelumnya. Uniknya, semua kode nama android berasal dari nama makanan yang diurutkan sesuai abjad (Ristianingtyas, 2013). Sampai ditahun 2023, android sudah mengeluarkan 20 versi. Berikut versi android dari awal hingga sekarang (Yudisthira, 2023).

Table 2. Versi Android

Code Name	Version Number	Initial Release Date
Alpha	1.0	23 September 2008
Beta	1.1	29 Februari 2009
Cupcake	1.5	27 April 2009
Donut	1.6	15 September 2009
Eclair	2.0-2.1	26 Oktober 2009
Frozen Yoghurt (Froyo)	2.2	20 Mei 2010
Gingerbread	2.3	6 Desember 2010
Honeycomb	3.0-3.2	22 Februari 2011
Ice Cream Sandwich	4.0	18 Oktober 2011
Jelly Bean	4.1-4.3	9 Juli 2012
Kitkat	4.4	31 Oktober 2013
Lollipop	5.0	12 November 2014
Marshmallow	6.0	5 Oktober 2015
Nougat	7.0-7.1	22 Agustus 2016
Oreo	8.0-8.1	21 Agustus 2017
Pie	9	6 Agustus 2018
Q	10	3 September 2019
Red Velvet Cake	11	8 September 2020
Snow Cone	12	4 Oktober 2021
Tiramisu	13	10 Februari 2022

Source: https://www.bhinneka.com/blog/urutan-android/

Kosakata Bahasa Arab

Di Indonesia, bahasa Arab menjadi mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Semua kurikulumnya sudah tercantum dalam Keputusan Menteri agama (KMA) No. 183 tahun 2019. Pembahasan yang selalu diajarkan pertama setiap babnya adalah kosakata (*mufrodat*). Hal ini dikarenakan *mufrodat* menjadi salah satu elemen penting agar peserta didik dapat menguasai bahasa Arab dengan mudah (Qodariyah, 2016). Pendapat ini sejalan dengan Fajriah (2015) yang mengatakan bahwa kosakata menjadi hal pertama dan paling dasar yang harus dipelajari dan diperluas sebagai syarat mempelajari bahasa Arab.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosakata berarti juga pembendaharaan kata (Siti Nurfaizah, 2017). Kosakata juga diartikan sebagai kumpulan kata yang dapat dimengerti orang lain sehingga menjadi bahasa. Semakin banyak kosakata yang dipunya maka semakin menunjukkan betapa terampil seseorang tersebut dalam berbahasa.

Menurut Sakinah (2018) terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kosakata. dalam pembelajarannya. *Pertama,* kosakata tidak dapat berdiri sendiri. Meskipun menjadi elemen terpenting namun kosakata sangat erat hubungannya dengan keempat keterampilan berbahasa. *Kedua,* makna setiap kata memiliki batasan tersendiri, tergantung dengan konteks kalimatnya. *Ketiga*, kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tingkatan kesukaran yang berbeda-beda.bahasa Arab sendiri mengklasifikasikan kata menjadi tigi yakni *isim* (kata benda)*, fi'il* (kata kerja)*,* dan *huruf* (kata tidak sempurna yang membutuhkan kata lain) (Kaharuddin, 2013).

Data Hasil Pre test dan Post tes

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes yakni pre test dan post test. Data yang diperoleh akan memberi pandangan terkait pengaruh penggunaan permainan tebak gambar berbasis android terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab. Selain itu, dari data tersebut juga peneliti memperoleh data peningkatan peserta didik. Seluruh data dilakukan dengan cara perhitungan secara manual. Nilai pre test dan post test peserta didik kelas II MI Hasyim Asyari Jember ditampilkan pada tabel 3 berikut:

Table 3. Nilai Pre Test dan Post Test

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Ardiansyah Ashka	60	80
2.	Durrotun Nafisah	60	90
3.	Dwi Anti Arifani	80	100
4.	Dzakira Talita Zahra	50	70
5.	Dzaky Ramdhani	50	80
6.	M. Alfian Hasan	50	90
7.	Maharani Eka Dwi	60	80
8.	Mikhyla Flo We Cha	90	100
9.	Muhammad Eldanish	90	100
10.	Muhammad Ilham	60	90
11.	Natasha Ilayya Rohmah	60	80
12.	Niken Mikaila Pratiwi	40	70
13.	Nizam Andy	50	80
14.	Rahmat Hidayat	80	90
15.	Sayyidah Aisyah	60	70
16.	Shalsabila Valencia	70	80
17.	Siti Khoiriyyah	40	70
18.	Siti Azizah	40	80
19	Wahyu Zahra	60	80
20.	Zahra Putri	80	90
	Jumlah	**1230**	**1670**
	Mean	**61,5**	**83,5**
	Median	**60**	**85**
	Modus	**60**	**80**

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berjumlah 20 orang (n). Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 61,5 dengan median 60 dan modus 60. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* yakni 83,5, median 85 dan modusnya adalah 80.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Analisis Data

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh permainan tebak gambar berbasis android dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas II MI Hasyim Asyari Jember. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Hipotesis penelitian ini ialah adanya pengaruh

penggunaan permainan tebak gambar berbasis android dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab. Dalammenguji hipotesis tersebut,peneliti menggunakan uji t secara manuak. Perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Uji T

Sampel	Pre-test	Post-test	di	xd	x^2d
1	60	80	20	3,5	12,25
2	60	90	30	-6,5	42,25
3	80	100	20	3,5	12,25
4	50	70	20	3,5	12,25
5	50	80	30	-6,5	42,25
6	50	90	40	-16,5	272,25
7	60	80	20	3,5	12,25
8	90	100	10	13,5	182,25
9	90	100	10	13,5	182,25
10	60	90	30	-6,5	42,25
11	60	80	40	-16,5	272,25
12	40	70	30	-6,5	42,25
13	50	80	30	-6,5	42,25
14	80	90	20	3,5	12,25
15	60	70	10	13,5	182,25
16	70	80	10	13,5	182,25
17	40	70	30	-6,5	42,25
18	40	80	40	-16,5	272,25
19	60	80	20	3,5	12,25
20	80	90	10	13,5	182,25
Jumlah	**1230**	**1670**	**470**	**-3,5**	**2055**
Mean	**61,5**	**83,5**	**23,5**	**-0,175**	**102,75**

Penjelasan dari tabel 4 adalah sebagai berikut:

1. Nilai d (gain) berasal dari nilai post test dikurangi nilai pre test
2. Jumlah deviasi skor gain terhadap rata-rata (∑d)= 470
3. Rata-rata dari gain (Md)= 23,5
4. Jumlah kuadrat deviasi skor gain terhadap rata-rata ($\sum x^2d$)= 2055
5. Nilai t hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N\,(N-1)}}}$$

$$t = \frac{23,5}{\sqrt{\frac{2055}{20\,(20-1)}}}$$

$$t = \frac{23,5}{\sqrt{5,41}}$$

$$t = \frac{23,5}{2,33}$$

$$t = 10,09$$

6. Nilai db = n-1

   db = 20-1

   db = 19

7. Nilai t tabel pada taraf signifikan 5% = 2,093

Untuk melihat kriteria efektivitas permainan tebak gambar berbasis android, peneliti melakukan olah data menggunakan normalized data. Berikut tabel perhitungan N-Gain:

Table 5. Nilai Efektivitas

Sampel	T1	T2	d	Smax (100) -T1	G ($\frac{d}{Smax-T1}$)	%
1	60	80	20	40	0,5	50
2	60	90	30	40	0,75	75
3	80	100	20	20	1	100
4	50	70	20	50	0,4	40
5	50	80	30	50	0,6	60
6	50	90	40	50	0,8	80
7	60	80	20	40	0,5	50
8	90	100	10	10	1	100
11	90	100	10	10	1	100
10	60	90	30	40	0,75	75
11	60	80	40	40	1	100
12	40	70	30	60	0,5	50
13	50	80	30	50	0,6	60
14	80	90	20	20	1	100
15	60	70	10	40	0,25	25
16	70	80	10	30	0,33	33
17	40	70	30	60	0,5	50
18	40	80	40	60	0,67	67
19	60	80	20	40	0,5	50
20	80	90	10	20	0,5	50
Jumlah	**1230**	**1670**	**470**	**770**	**13,15**	**1315**
Mean	**61,5**	**83,5**	**23,5**	**38,5**	**0,6575**	**65,75**

Tabel 6. Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Source: Nasir, 2016

Dari tabel 5 diperoleh hasil pengolah data N-Gain yakni 1315 dengan rata-rata 65,75%. Pada tabel 6 tafsiran efektivitas, presentase tersebut temasuk dalam kategori cukup efektif yakni pada rentang 56-75%.

Dengan demikian, Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan permainan tebak gambar berbasis android untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab dapat diklasifikasikan sebagai media pembelajaran yang layak dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan nilai pre-test peserta didik kelas II MI Hasyim Asyari Jember yang mengalami peningkatan pada post-test. Permainan ini masih perlu adanya perbaikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan desain yang menarik dan disesuaikan dengan usia peserta didik, permainan tebak gambar berbasis android ini juga memudahkan peserta didik mengingat kosakata.

Dengan melihat perbandingan nilai pre test dan post test peserta didik, peneliti dapat mengetahui pengaruh permainan tersebut. Diketahui bahwa nilai rata-rata pre test adalah 61,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kosakata peserta didik termasuk rendah. Maka diberikanalah perlakuan dalam bentuk permainan. Setelah itu peserta didik akan diuji kembali melalui post test untuk melihat perkembangan kemampuan akhir peserta didik.

Ada tidaknya pengaruh permainan tebak gambar, peneliti uji dengan uji t. Hasilnya, uji t $_{hitung}$ 10,09 dan t $_{tabel}$ dengan signifikan 5% sebesar 2,093. Jadi nilai t $_{hitung}$ > t $_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya permainan tebak gambar berbasis android berpengaruh terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas II MI Hasyim Asyari Jember.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa permainan tebak gambar berbasis android ini dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas II MI Hasyim Asyari Jember. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai post test yang lebih tinggi daripada nilai pre test. Nilai rata-rata *post-test* yakni 83,5 dan nilai rata-rata *pre-test* yakni 61,5. Permainan tebak gambar berbasis android memberi pengaruh terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab, hal ini dibuktikan dengan uji t secara manual. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yakni 10,09 > 2,093. Permainan ini dikatakan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data N-Gain yakni 65,75%.

Penelitian ini hanya membahas tentang permainan tebak gambar berbasis android untuk tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Maka peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada tingkat Masrasah Tsanwiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) atau bahkan universitas. Permainan tebak gambar ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa lainnya seperti keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Ahdiat, Adi. (2023). *Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Memiliki Handphone/Ponsel di 34 Provinsi Indonesia (2022).* Diakses pada tanggal 17 April 2023 di https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/08/67-penduduk-indonesia-punya-handphone-pada-2022-ini-sebarannya

Andayani, S. (2021). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1*, 230-238.

Audita, Shelda. (2021). *QuickAppNinja: Link Download + Cara Pakai | Buat Game Android Gratis!*. Diakses pada 5 Mei 2023 di https://jalantikus.com/tips/quickappninja/

Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaf*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan kosa kata bahasa arab (mufrodat) melalui penggunaan media Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.

Guntoro. (2018). *Inspiratif! Kisah Sukses game Tebak Gambar.* Diakses pada tanggal 17 April 2023 di https://badoystudio.com/kisah-sukses-game-tebak-gambar/

Jannah, M. & Nashoih, A. K. (2022). Efektivitas *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Inovasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Linguistik, Vol. 5 No. 2*, 9-21, https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2830.

Khotijah, Dewi Siti. (2021). *Efektivitas Permainan Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Ra Mambaul Ulum Mantingan Tahun Jepara*. (Skripsi).

Maharani, Kurnia Anisya. (2022). *Pengembangan Game Edukasi Asmaul Husna Berbasis Quick App Ninja Untuk Meningkatkan Ingatan Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Mufidah, Z. dan Badrus, M. (2022). Pengaruh Permainan Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab di Surabaya. *MUMTAZA: Journal Arabic Teaching, Linguistic, Literature, Vol. 01 No. 01,* 43-60.

Nasir, A. Muhajir. 2016. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

Nurfaizah, Siti. (2017). *Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di SMP Bustanul'Ulum Bantarkawung*. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto).

Putra, D, dkk. (2016). Game Edukasi Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan Vol. 1 No. 1*, 46-58.

Qodariyah, L. (2016). *Pembelajaran Mufrodat Melalui MetodeBernyanyi di MTs MA'ARIF NU 02 Cilongkok Kab. Banyumas.* IAIN Purwokerto.

Ramli, Kaharuddin. 2013. *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab.* Cet. 1, Pare-pare: Lembah Harapan Press.

Ristianingtyas, Gumelar. (2013). *Sejarah Perkembangan Sistem Operasi Android*. (Universitas Teknologi Yogyakarta)

Sadya, Sartina. (2023). *Pengguna Smarthphone Indonesia Terbesar Keempat di Dunia pada 2022.* Diakses pada tanggal 17 April 2023 di https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-smartphone-indonesia-terbesar-keempat-dunia-pada-2022

Sakinah, Sitti. (2018). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Game Talking Stick di Asrama Ma'had IAIN Pare-pare*. (Skripsi, IAIN Pare-pare).

Satyaputra, Alfa dan Maulina Eva Aritonang. 2016. *Let's Build Your Android Apps With Android Studio*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

Syaharani, J. & Syihabuddin. (2022). Efektivitas Permainan Uno Stacko Mission Guna Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Multikulturalisme, Vol. 4 No. 3*, 397-407.

Turner, Ash. (2023). *The Rise of Android: Why is Android Successul?*. Diakses pada tanggal 17 April 2023 di https://www.bankmycell.com/blog/how-many-android-users-are-there

Yudishtira. (2023). *Urutan Versi Android dari Awal Hingga Android 13 (Tiramisu)*. Diakses pada tanggal 8 Mei 2023 di https://www.bhinneka.com/blog/urutan-android/

KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (01): 22-29 (2023)
DOI: 10.18860/abj.v1i1.21080

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

Analisis Tipologi Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab Digital dengan Pendekatan Leksikografi

Firman Nurul Fauzi [1]*
[1] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received : February 24 , 2023
Revised : March 13, 2023
Accepted : March 27, 2023
Published : March 30, 2023

Keywords:
Digital, Kamus, Leksikografi, Tipologi

*** Correspondence Address:**
firmannurulfauzi@mail.com

Abstract: Today, printed dictionaries are less attractive to their users. Even though dictionaries are significant in learning languages, especially foreign ones, technological developments have led to the emergence of dictionaries in digital form with various conveniences. This study aims to: 1) find out the typology of digital "Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab" based on a lexicographical approach, 2) find out the ideal criteria contained in the "Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab." The data collection technique used in this article is library documentation with the dictionary application as the source. The results of this article are: 1) "Kamus Istilah Penelitian Indo-Arab" is included in the typology of bilingual or bilingual dictionaries, special dictionaries, alphabetical dictionaries, and limited thematic dictionaries. 2) this dictionary meets the criteria of an ideal dictionary, namely completeness, brevity, accuracy, and ease of explanation.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Kamus merupakan sumber induk pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab. Karena kamus memilki peranan penting sebagai alat yang membantu seseorang mengenal kosa kata baru dan memahami maksud makna tertentu (Zahrah et al., 2021). Dengan kamus seseorang bisa memahami makna suatu kata, menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lainnya, memahami maksud perkataan orang dari negara lain sehingga tetap bisa komunikasi meskipun beda bahasa. Selain itu dengan adanya kamus pembelajar bahasa mampu menambah kosakata baru, mengetahui cara pelafalannya yang tepat, menambah rasa ingin tahu dan motivasi belajar (Hidayah & Qomariah, 2020) karena mereka akan lebih mudah memahami bahasa asing yang sedang di pelajari.

Kamus, dalam bahasa Arab, biasa disebut dengan istilah *mu'jam* yang Ibnu Faris menyebutnya dalam kitabnya, Maqayis al-Lughah, kamus berasal dari tiga huruf yaitu: Ain, Jim, Mim (م - ج – ع) yang menunjukkan makna "diam" dan "sunyi". Makna lain menunjukkan "kuat" atau "kokoh" dan "melemahkan" (الخطيب, 1994). Selain itu kamus dalam bahasa Arab memiliki beberapa sebutan, yaitu: *mu'jam, fihris, qamus, mausu'ah* dan *musrid*. Semua istilah tersebut mengarah kepada satu pengertian bahwa kamus adalah kumpulan kosakata yang dilengkapi makna atau artinya dan keterangan lain yang bertujuan untuk menjelaskan informasi yang berhubungan dengan kata-kata yang termuat di dalam daftar tersebut (Taufiqurrochman, 2015b).

Di era globalisasi ini, berbagai bidang mengalami perkembangan yang begitu pesat terutama teknologi informasi yang ditandai dengan perkembangan yang drastis baik hardware dan software (Octaviano & Sokma, 2019). Hal ini telah mengubah sistem yang dulunya serba

manual menjadi digital. Selain itu tradisi membaca teks dalam bahasa asing secara digital dan membaca online semakin popular di kalangan masyarakat (Abraham, 2008). Salah satu bentuk yang mengalami perubahan tersebut adalah kamus yang saat ini hadir dalam berbagai bentuk, sistematika penulisan dan jenisnya. Diantaranya saat ini kamus telah banyak tersedia dalam bentuk digital bukan hanya dalam bentuk cetak. Kamus digital ini memiliki berbagai kemudahan dibanding kamus cetak baik itu dari segi tampilan, efisiensi dan kecepatannya dalam pencarian kosakata.

Berbagai tipologi kamus terdapat beberapa klasifikasi, diantaranya (Taufiqurrochman, 2015): *Pertama,* dari segi bahasa, pada bagian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) ekabahasa merupakan kamus yang hanya menggunakan satu bahasa dan penjelasan maknanya terdiri dari bahasa yang sama. (2) Dwibahasa merupakan kamus yang menggunakan dua bahasa dan disebut juga dengan kamus terjemah. (3) Multibahasa sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa. *Kedua*, dari segi ukuran, pada bagian ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu (1) kamus saku yang memuat kosakata antara 5.000 hingga 15.000 kata, (2) kamus ringkas yang memuat kosakata kurang lebih 30.000 kata, (3) kamus sedang yang memuat kosakata antara 35.000 hingga 60.000 kata, dan (4) kamus besar yang memuat kosakata lebih dari 60.000 kata.

Namun, kamus kini telah tersedia dalam bentuk digital, baik itu kamus tematik, kamus istilah-istilah tertentu ataupun tipologi kamus lainnya. Akan tetapi pengguna kamus digital harus selektif dalam memilihi kamus sesuai dengan kebutuhan penggunaan. Misalnya, bagi seorang akademisi ataupun peneliti, kamus istilah penelitian menjadi suatu kebutuhan. Hal ini karena istilah-istilah penelitian lebih sering digunakan dalam proses penelitiannya.

Sedangkan Pendekatan leksikografi diartikan sebagai seni menyusun kamus dengan memerhatikan sistematika tertentu untuk menghasilkan produk kamus yang berkualitas (Hayani, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna sebuah kata dijelaskan dalam kamus serta bagaimana kata tersebut digunakan dalam konteks bahasa yang lebih luas. Pendekatan leksikografi melibatkan analisis komponen struktural sebuah kata seperti definisi, contoh penggunaan, sinonim, antonim, dan makna leksikal lainnya. Selain itu, pendekatan leksikografi juga melibatkan analisis konteks penggunaan kata dalam bahasa sehari-hari, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai makna sebuah kata. Dalam penelitian linguistik, pendekatan leksikografi sering digunakan untuk memahami perbedaan makna antara kata-kata dalam bahasa yang berbeda atau untuk mempelajari perubahan makna kata dalam bahasa seiring waktu

Di antara studi terdahulu yang membahas tema ini diantaranya penelitian yang bertujuan menganalisa *electronic dictionary* yang paling banyak digunakan oleh pengguna aplikasi play store adalah kamus "Arab-Indonesia" (kamus versi 3.0.1). Penelitian ini berawal dari kegelisahan akademik terhadap perpindahan budaya belajar di Indonesia dari sistem klasik ke sistem modern (Zahrah et al., 2021). Selain itu kamus dalam bentuk digital atau berbasis web dalam bidang pendidikan yang dapat membantu pemelajar untuk menterjemahkan suatu bahasa ke bahasa lainnya (Mursid, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut kamus digital juga dapat mempermudah pengguna dalam menerjemahkan suatu bahasa dan meminimalisir kerusakan pada kamus manual dalam bentuk buku (Octaviano & Sokma, 2019). Dan dengan adanya kamus digital terutama untuk bahasa Arab-Indonesia akan menjadi sebuah media yang refresentatif dalam pembelajaran bahasa terutama bagi pemula (Sunarti et al., 2017).

Adapun kajian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena bermula dari keingintahuan tentang efektivitas kamus istilah penelitian Indo-Arab dalam membantu para mahasiswa dalam membuat karya ilmiah berbahasa Arab. Sehingga perlu dianalisis tipologi kamusnya dan keidealan kamus ini sesuai dengan pendekatan leksikografi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipologi kamus "Istilah penelitian Arab-Indo" yang terdapat dalam play store.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini merupakan kajian pustaka atau *library research* dengan leksikografi sebagai pendekatannya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi pada lapangan (Nugrahani, 2014).

Metode yang diganakan adalah deskriptif dengan Kamus Istilah Penelitian Arab-Indo sebagai sumber datanya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi kepustakaan berupa Kamus Istilah Penelitian Arab-Indo sebagai objek kajiannya. Sedangkan analisi data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan leksikografi.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Kata *kamus* berasal dari bahasa Arab *Qaamus* dalam bentuk mufrod (tunggal) dan *Qowaamis* dalam bentuk jamaknya. Secara etimologi *qaamus* (قاموس) memiliki arti lautan yang luas (البحر المحيط) (Abdul Wahab, 2017). Sedangkan secara terminologi kamus merupakan buku rujukan yang memuat kata atau ungkapan dan menerangkan maknanya, berfungsi untuk membantu seseorang untuk mengenal kata-kata baru (Suktriayu et al., 2017). Kamus ini tidak hanya mengalih bahasakan saja namun termasuk di dalamnya juga makna dari satu kata dalam bahasa tertentu. Dari pengertian tersebut maka bisa dipahami bahwa kamus merupakan kumpulan kosakata dalam bentuk buku. Namun penelitian ini objek kamus yang diteliti bukan berupa kamus cetak tetapi kamus digital. Hal ini dipilih karena di masa perkembangan teknologi berbagai aspek kehidupan bisa memanfaatkan digital termasuk kamus. Sehingga bisa dipahami bahwa kamus pada saat ini bukan hanya dalam bentuk cetak tetapi tersedia dalam bentuk digital.

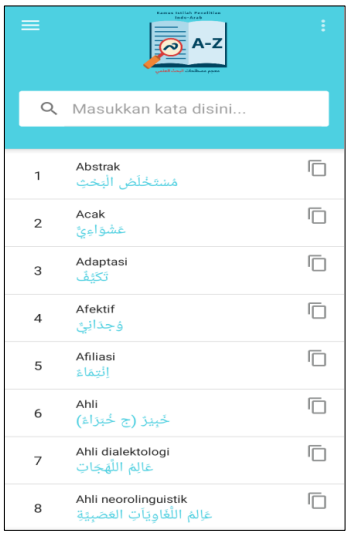
Adapun tipologi kamus diantaranya (Hermawan, 2011): *Pertama,* dari segi tema, pada bagian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : (1) kamus bahasa merupakan kamus yang focus membahas masalah kebahasaan yang meliputi makna, tata bahasa, morfologis dan lain sebagainya. (2) kamus ensiklopdia, merupakan kamus yang tidak hanya membahas tentang kebahasaan saja, tapi memuat penjelasan yang berhubungan dengan kata secara lengkap (3) kamus sejarah, merupakan kamus yang memuat asal muasal bahasa dan perkembangnnya dari masa kemasa dan disusun secara kronologis.

Kedua, dari segi materinya kamus dibedakan menjadi dua yaitu: (1) kamus umum, merupakan kamus yang memuat segala macam kata tau istilah dam suatu bahasa tidak dibatasi dengan tema tertentu, serta digunakan dalam kalangan tertentu. (2) Kamus khusus kamus yang khusus memuat istilah-istilah atau kosakata dalam disiplin ilmu tertentu, sehingga penggunanya merupakan profesi tertentu, contohnya kamus kedokteran, perbankan, biologi dan lain-lain. *Ketiga,* dari segi susunannya kamus dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) alfabetis, merupakan kamus yang disusun sesuai dengan urutan huruf abjad/alfabetik atau sesuai urutan

huruf hijaiyyah dalam bahasa Arab. Biasanya kamus ini tersusun dari A-Z atau dari *Alif-Ya*. Kamus macam ini merupakan kamus yang pada umumnya dibuat saat ini. (2) Tematik, merupakan kamus yang disusun dan memuat kata-kata atau istilah berdasakan tema tertentu.

"Kamus istilah penelitian Indo-Arab", merupakan kamus salah satu kamus yang terdapat dalam play store dengan jumlah unduhan +1.000 versi 1.1 yang dirilis pada 19 april 2020. Kamus ini dibuat oleh Ahmad Fakhril Aziz mahasiswa pascasrjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk mengunduh kamus ini pengguna bisa langsung mencarinya di google playstore dengan memasukan nama kamus ini kemudian menginstalnya. Dalam kamus ini secara khusus memuat istilah-istilah yang biasa digunakan dalam penelitian. Akan tetapi tidak disertai dengan cara penggunaannya dalam konteks kalimat tertentu.

Selain itu kamus ini hanya terdapat dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Arab. Sehingga istilah-istilah diluar dua bahasa tersebut tidak dapat ditemukan dalam kamus ini. adapun teknis penggunaanya peneliti bisa memasukan kata dalam bahasa Indonesia sehingga akan muncul istilah dalam bahasa Arabnya. Akan tetapi kamus ini tidak bisa memasukan istilah bahasa Arab. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kamus istilah penelitian Arab-Indo

Disamping itu dari gambar diatas, kamus ini disusun berdasarkan abjad, yaitu kosakata bahasa Indonesia disusun sesuai abjad (dari A-Z) yang dilengkapi dengan nomornya. Sehingga kamus ini bisa disebut juga dengan kamus alfabetis. Selain istilah penelitian, kamus ini juga dilengkapi dengan beberapa istilah dalam penulisan karya tulis ilmiah, istilah-istilah populer serta teori-teori yang identik dengan nama tokoh yang dikenal dalam dunia penelitian. Sedangkan dari segi ukuran kamus ini hanya memuat 1.600 kata.

Kelengkapan "kamus istilah penelitian Indo-Arab" bisa dikatakan cukup lengkap, karena di dalamnya memuat penyajian kata yang paling dasar dan penggunaan kosakata yang baik dan benar dalam suatu konteks kalimat. Contohnya menerjemahkan kalimat "kualitas penelitian" dengan kata "نوعيّة البحث". Tidak menerjemahkan kata kualitas dengan kata "جودة". Dari segi keringkasan, kamus ini juga cukup lengkap karena memfokuskan pembahasan dan uraiannya pada hal-hal yang substansial. Sedangkan kecermatan kamus ini dilengkapi dengan fitur salin kata (copy) dan dua metode pencarian yaitu metode search dengan menuliskan kata yang dicari dan metode scroll dengan menggulirkan layar keatas dan kebawah untuk mencari kata. Dan dari segi kemudahan penjelasan, kamus ini menyajikan informasi secara sederhana sehingga pembaca dapat menangkap makna dengan mudah.

Selain itu, kamus ini dilengkapi dengan profil aplikasi dan developer team (tim pengembang kamus). Sehingga memudahkan pengguna untuk klarifikasi lebih dalam dengan pengembang.



Gambar 2. Profil aplikasi dan developer team

Di sisi lain, kamus istilah peneilitian Indo-Arab ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan. Adapun diantara kelebihannya yaitu: 1) penyusunan kamus secara alfabetis memudahkan pengguna untuk menggunakannya, 2) tersedianya kolom pencarian sehingga dapat mencari kata yang diinginkan dengan cepat, 3) tersedianya fitur untuk menyalin kata yang kita cari, dan 4) istilah dalam bahasa Arab dilengkapi dengan *harakat* sehingga memudahkan pengguna untuk membacanya terutama bagi pemula. Sedangkan kekurangan kamus ini yaitu: 1) hanya bisa mencari kata dari bahasa Indonesi ke bahasa Arab dan tidak untuk sebaliknya, 2) baru tersedia untuk versi smartphone saja sehingga belum bisa digunakan di PC, dan 3) belum adanya pembaharuan secara berkala.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Berdasarkan paparan diatas, maka bisa dipahami bahwa bahwa kamus istilah penelitian Indo-Arab ini termasuk kedalam kamus digital. Karena kamus ini tersedia dalam perangkat lunak dalm hal ini adalah handphone. Sedangkan dari segi bahasa, kamus ini merupakan kamus dwibahasa yang memuat daftar kata-kata dari dua bahasa yaitu Arab dan Indonesia. Oleh karena itu kamus ini termasuk ke dalam jenis kamus bilingual yang memberikan arti kata dalam dua bahasa atau lebih (Ya'kub, 2016).

Pada kamus bilingual ini pengguna dapat menerjemahkan kata atau suatu istilah dari suatu bahasa (seperti bahasa Indonesia) ke bahasa tujuan (seperti bahasa Arab) atau sebaliknya, dan memadukannya untuk menentukan makna dari suatu kosakata. Kamus bilingual ini dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam memahami kata-kata dari bahasa yang tidak dikuasainya, serta dapat membantu dalam memperkaya kosakata dalam bahasa yang sedang dipelajari. Akan tetapi "kamus istilah penelitian Indo-Arab" ini memiliki kekurangan dalam penggunaanya dari segi bahasa yaitu kamus ini pengguna hanya dapat mencari istilah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arabnya saja tidak untuk sebaliknya.

Adapun dari segi materinya "kamus istilah penelitian Indo-Arab" ini termasuk kedalam kamus khusus yang hanya memuat istilah-istilah atau kosakata dalam disiplin ilmu tertentu,

sehingga penggunanya merupakan profesi tertentu (Hermawan, 2011). Oleh karena itu "kamus istilah penelitian Indo-Arab" hanya memuat kosakata yang berkaitan dengan istilah penelitian, dan sebagian besar pengguna dari kamus ini merupakan kalangan peneliti terutama para mahasiswa. Kamus ini dapat membantu para peneliti di Indonesia yang sedang melakukan penelitian menggunakan bahasa Arab, terutama bagi peneliti bahasa Arab pemula. Selain istilah penelitian, kamus ini juga dilengkapi dengan beberapa istilah dalam penulisan karya tulis ilmiah, istilah-istilah populer serta teori-teori yang identik dengan nama tokoh yang dikenal dalam dunia penelitian. Sehingga dari segi susunannya, kamus ini juga bisa dikatakan sebagai kamus tematik terbatas. Karena di dalamya membahas tema-tema tertentu.

Sedangkan dari segi ukuran sebagaimana dikatakan Bo Sevensen kamus ini tidak termasuk kedalam empat kriteria kamus sesuai ukurannya yaitu (1) kamus saku yang memuat kosakata antara 5.000 hingga 15.000 kata, (2) kamus ringkas yang memuat kosakata kurang lebih 30.000 kata, (3) kamus sedang yang memuat kosakata antara 35.000 hingga 60.000 kata, dan (4) kamus besar yang memuat kosakata lebih dari 60.000 kata (Taufiqurrochman, 2015a). Sedangkan kamus ini hanya memuat 1.600 kata. Karena kriteria kamus paling kecil dari segi bentuknya yaitu kamus saku harus memuat paling sedikit 5.000 kosakata.

Dalam pembelajaran suatu bahasa baik itu bahasa ibu ataupun bahasa asing, kamus sangat diperlukan. Hal ini karena suatu bahasa memiliki banyak kosakata yang penggunaanya berbeda sesuai dengan budaya yang dimiliki oleh pengguna. Namun demikin terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi sebuah kamu untuk menjadi kamus ideal. Setidaknya ada empat kriteria kamus ideal, yaitu kelengkapan, keringkasan, kecermatan, dan kemudahan penjelasan. (Taufiqurrochman, 2015)

Kelengkapan kamus memiliki kriteria diantaranya pemakaian definisi yang baik, terdapat symbol cara pelafalan kata, penyajian kata, ungkapan dan istilah paling mendasar. Keringkasan kamus merupakan fokus pembahasan dan uraiannya pada hal-hal yang substansial. Kecermatan kamus merupakan obyektivitas kamus yang biasanya dilengkapi dengan foto, gambar, ilustrasi, dan contoh. Dan kemudahan penjelasan merupakan penyajian kamus yang disuguhkan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan pembaca menangkap makna dengan mudah. Selain itu juga kamus disusun memiliki fungsi tertentu, diantaranya menjelaskan makna kata, mejelaskan artikulasi kata (ejaan dan pelafalan), mencari akar kata dan memberikan informasi morfologis dan sintaksis.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Pada masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan distrupsi globalisasi, semua aspek kehidupan manusi mengalami perubahan yang asalnya manual menjadi digital. Hal ini termasuk di dalamnya yaitu kamus. Kamus digital ini merupakan alternatif pagi para penliti yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakannya. Setelah peneliti menganalisis kamus digital "kamus istilah penelitian Indo-Arab" ini merupakan kamus dwibahasa dan termasuk ke dalam kamus bilingual. Selain itu kamus ini juga memuat khusus istilah penelitian yang biasa digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Sehingga kamus ini disebut dengan kamus khusus. Selain itu kamus ini memiliki kriteria kelengkapan dan keringkasan yang baik. Maka berdasrkan pendekatan leksikografi, kamus ini memenuhi kriteria kamus ideal, sehingga peneliti rekomendasikan untuk dijadikan rujukan dalam proses penelitian sebagai alat alih bahasa dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Pada bagian ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Terutama kepada dosen pengampu matakuliah leksikologi yang telah menugaskan penulisan artikel ini dan memberikan bimbingan, masukan, serta saran yang berharga. Tanpa partisipasinya, penelitian ini tidak akan bisa berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini dilakukan. Terakhir, penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, M. (2017). Peta Perkembangan Leksikografi Arab Di Indonesia: Studi Kritis Atas Kamus Karya Mahmud Yunus. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, *2*(1), 19. https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.31

Abraham, L. B. (2008). Computer-mediated glosses in second language reading comprehension and vocabulary learning: A meta-analysis. *Computer Assisted Language Learning*, *21*(3), 199–226. https://doi.org/10.1080/09588220802090246

Hayani, F. (2019). Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan). *Shaut Al Arabiyyah*, *7*(1), 1. https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.7786

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

Hidayah, N., & Qomariah, U. K. N. (2020). KAMUS TEMATIK SAINS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB MAHASISWA BIOLOGI. *Allahjah*, *5*(2), 20–28.

Mursid, M. C. (2015). Analisis Teknis Aplikasi Kamus Bahasa Arab–Indonesia Berbasis Web. *Probisnis*, *8*(2), 43–52. http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/398%0Ahttp://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/download/398/365

Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Diglib FKIP Universitas Bantar* (Vol. 1, Issue 1, p. 305). http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org

Octaviano, A., & Sokma, A. andriyan. (2019). Perancangan Aplikasi Kamus Digital Berbahasa Indonesia – Sunda – Inggris Berbasis Android. *Prosiding Seminar Nasional Informatika Dan Sistem Informasi*, *3*(3), 148–155. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNISIS/article/download/3091/pdf

Suktriayu, R. E., Kridalaksana, A. H., & Hatta, H. R. (2017). Aplikasi Kamus Bahasa Paser-Indonesia Berbasis Android. *Prosiding SAKTI (Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi)*, *2*(2), 152–154. http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/SAKTI/article/view/764/pdf

Sunarti, L., Ernawati, E., & Affan, M. (2017). Aplikasi Kamus ViKA sebagai Visualitator Kosakata Bahasa Arab untuk Pembelajar Pemula. *LISANIA: Journal of Arabic Education and*

Literature, *1*(1), 37. https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.37-55

Taufiqurrochman. (2015a). *Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia–Arab Indonesia*.

Taufiqurrochman, R. (2015b). *Leksikologi Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.

Ya'kub, I. (2016). *Metode Penyusunan Kamus*. Pustaka Pelajar.

Zahrah, H., Wargadinata, W., & Barry, N. A. (2021). Analisis E-Dictionarry "Arab-Indonesia" yang tersedia di Play Store dengan Pendekatan Leksikologi. *Shaut Al-'Arabiyah*, *9*(1), 1–10.

الخطيب, ع. (1994). *المعجم العربي بين الماضي والحاضر*. مكتبة لبنان ناشرون.

KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (01): 30-38 (2023)
DOI: 10.18860/abj.v1i1.21242

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

Teknik Penilaian Sikap Disiplin Santri pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu

Shafrul Fajri [1*], Nur Qomari [2]

[1] Madrasah Interaktif Miftahul Huda Kota Bandung, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received : February 19, 2023
Revised : March 13, 2023
Accepted : March 24, 2023
Published : March 30, 2023

Keywords:
Teknik Penilaian, Sikap Disiplin, Santri

*** Correspondence Address:**
Shafaj123@gmail.com

This research intended to find out: 1) indicators of disciplinary attitude assessment, 2) assessment techniques discipline attitude at Al-Irsyad Tengaran Islamic Boarding School 7 Batu City, 3) efforts in instilling the values of discipline to the students at Al-Irsyad Tengaran Islamic Boarding School 7 Batu City. This study uses a qualitative approach with descriptive qualitative research methods. The data sources used by researchers in this study were school principals, heads of curriculum sections, Arabic subject teachers and students at Al-Irsyad Tengaran Islamic Boarding School 7 Batu City. The research results are: 1). There are 10 indicators for discipline attitudes assessment, 2) the assessment technique is carried out by the teacher for each subject in each note, but based on predetermined indicators. 3) inculcating the value of discipline including; a) the teacher and the pesantren always invite and guide the students to be on time, b) the teacher and the pesantren always invite the students to always maintain good and polite speech, c) the teacher and the pesantren also always appeal to all the students to can maintain neatness, especially in dressing, d) teachers in class has an obligation to the students to provide motivation and advice related to the importance of instilling discipline in carrying out activities.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terdapat di dalamnya pendidikan secara formal dan non-formal (Tolib, 2015, p. 60), yang tidak hanya berfokus pada ilmu umum saja melainkan juga memberikan perhatian yang cukup besar dalam mengajarakan ilmu syari'at atau ilmu agama dengan menawarkan kurikulum ganda (Syafe'i, 2017, p. 61). Di samping belajar ilmu yang ada di kelas, santri juga diajarkan untuk dapat melakukan sesuatu yang berasal dari kesadaran diri sendiri tanpa adanya perintah dari pihak manapun baik teman, para ustad/ah atau kiyai, orang tua menuju ridho allah SWT(Dr. H. M. Hadi Purnomo M.Pd, 2017, p. 35). Hal ini dapat dilihat dari adanya peraturan dan hukuman yang ada di lingkungan pondok pesantren dari setiap perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Seiring dengan waktu tentu para santri juga mulai terbiasa dengan sikap dan aktifitas yang sudah sepatutnya dilakukan oleh para santri sehingga mereka dapat mengontrol kecerdasan emosi yang mereka miliki (Latipah, 2019, p. 196).

Pesantren Islam Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu adalah salah satu wadah pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu-ilmu keislaman (non-akademik) dengan ilmu-ilmu umum (akademik) (Ulfah & Ariati, 2017, p. 299) dalam rangka mencetak generasi Islam, anak-anak bangsa yang kokoh dan berkualitas serta tanggap terhadap rotasi kehidupan. Kondisi perubahan zaman yang begitu cepat dan cenderung mengarah menuju perkara yang negatif dari sisi moral, membawa

konsekuensi bagi umat Islam untuk dapat melahirkan manusia robbani (berilmu, beramal dan berdakwah) yang mampu membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk lebih mengenal Allah, Nabi-Nya, serta keindahan agama Islam yang lurus, berguna bagi dunia dan agamanya *(Tafaqquh fi ad-din)* (Syafe'i, 2017, p. 62).

Dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tentu harus didasari terlebih dahulu dengan melakukan sebuah rencana yang teratur dan terarah agar kegiatan atau perkerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar. Kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan benar tidak dapat dipisahkan dari sikap kedisiplinan atau sikap disiplin. Menurut Moenir (Moenir, 2010, p. 94) disiplin merupakan suatu sikap yang berbentuk ketaatan terhadap sebuah peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis berdasarkan kesepatan bersama. Disiplin juga tidak hanya taat pada aturan atau undang-undang melainkan disiplin juga harus disertai dengan rasa ikhlas dalam hati ketika menjalankan aturan tersebut (Alfath, 2020, p. 136).

Berkaitan dengan ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu penelitian yang ditulis oleh Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan K-13 di SDN 1 Watulimo Trenggalek dengan hasil penelitiannya yaitu terdapat tiga tahapan dalam penilaian yang dilakukan guru diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian sikap sosial siswa (Tiara & E.Y Sari, 2019, p. 21). Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada sikap sosial siswa dengan berdasarkan penerapan K-13 sedangkan penelitian ini berfokus pada penilaian sikap disiplin pada santri.

Penelitian lain yang terkait ditulis oleh Fanny Hariyanti Usfa dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian sikap spritual siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai. Hasil penelitiannya yaitu Pelaksanaan penilaian sikap dengan teknik observasi oleh guru Bahasa Indonesia berlangsung secara kontekstual dan terintegrasi saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung serta pelaksanaan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik dilakukan guru satu kali diakhir semester (Usfa, 2020). Pemanfaatan penilaian sikap dengan teknik observasi dilakukan guru langsung setelah mencatat sikap negatif siswa dalam jurnal dengan cara memberikan teguran, nasihat, dan membuat surat perjanjian. Hasil penilaian sikap selama satu semester dilaporkan guru Bahasa Indonesia kepada guru wali kelas (Audina et al., 2013, p. 167). Adapun perbedaannya pada penelitian ini berkaitan dengan sikap disiplin sedangkan penelitian lain membahas terkait sikap secara umum terhadap siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan persamaan keduanya terkait dengan pelaksanaan penilaian sikap terhadap para siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di penelitian ini diantaranya; 1) apa saja indikator yang dijadikan penilaian sikap disiplin terhadap para santri di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, 2) bagaimana penerapan penilaian sikap disiplin dilakukan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu, 3) apa upaya dalam menanamkan nilai-nilai sikap disiplin kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu.

Adapun peneliti beragumen bahwa penelitian sangat penting dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apa saja indikator yang ditetapkan dalam melakukan penilaian sikap disiplin dan juga bagaimana penerapan yang dilakukan sehingga penelitian ini juga dapat menjadi sebuah teori atau konsep yang dapat dilakukan di sekolah lain terkait dengan penilaian serta penerapan sikap disiplin terhadapa para santri di lingkungan pesantren ataupun siswa di sekolah umum.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana menurut sugiyono berkaitan dengan penelitian kualitatif deskripstif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen pokoknya (Sugiyono, 2019, p. 18).

Adapun menurut Walidin dkk mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam kondisi alami (Walidin et al., 2015, p. 77).

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kurikulum, Guru Mata Pelajaran bahasa Arab dan para santri Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu khususnya kelas VII B. Adapun subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, makalah atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian sebagai pendukung terhadap penelitian ini (Moeloeng, 2000, pp. 112–113). Sedangkan instrumen utama yang digunakan peneliti adalah penggunaan pedoman wawancara, observasi dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penampilan data dan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992, p. 20).

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan wakil kepala bagian kurikulum di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu. Penilaian suluk adalah penilaian yang berkaitan dengan akhlak dan sikap para santri selama pembelajaran berlangsung di kelas. Baik itu berupa akhlak atau sikap yang baik ataupun yang buruk. Sikap baik seperti sering bertanya, aktif dalam pembelajaran dan lainnya, sedangkan sikap buruk seperti tidur di kelas, berbicara waktu guru menyampaikan materi dan lainnya.

Tujuan dari penilaian suluk adalah upaya untuk mengimbangi para santri bahwa mereka tidak hanya menguasai ilmu akademik (teori) melainkan juga dapat menerapkan ilmu yang sudah di pelajari di kelas dalam bentuk sikap. Dengan maksud bagi santri yang memiliki nilai akademik yang bagus belum menjamin dia akan mendapatkan nilai yang bagus juga dikarenakan adanya penilaian sikap terkait selama proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian suluk ini cukup berpengaruh terhadap sikap disiplin para santri, hal ini disebabkan jika ada santri yang mendapatkan nilai suluk mendekati kkm atau bahkan dibawah kkm maka guru dan pihak madrasah akan langsung mengambil penanganan dan dibawah ke pihak yang sudah ditunjuk untuk menanganinya seperti wali kelas, guru bk atau pihak pengasuh pondok pesantren. Begitupun pesantren juga mengkategorikan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri seperti ringan, sedang dan berat. Untuk penanganannya tentu berbeda sebagai contoh pelanggaran ringan dengan menasehati santri secara diberikan pemahaman, pelanggaran sedang santri diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran dilakukan dan pelanggaran berat yaitu

santri dimintai untuk mendatangkan orang tuanya sebagai upaya untuk membuat jera santri yang melanggar.

Indikator Penilaian Suluk (Sikap)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan dengan beberapa para santri di kelas VII B di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu . Dalam wawancara tersebut peneliti mengutarakan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan indikator penilaian suluk atau sikap kedisplinan para santri dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab *(Shorof)*.

Pertama, tidur di kelas saat pembelajaran bahasa arab. Pada indikator ini beberapa santri masih ada yang melanggar yaitu beberapa diantara mereka ada yang tidur pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka yang tidur saat pembelajaran berlangsung biasanya disebabkan karena padatnya kegiatan sekolah pada siang hari dan berlanjut hingga malam hari berupa belajar malam atau muhadhoroh sehingga beberapa diantara mereka merasa kelelahan saat proses pembelajaran berlangsung. Upaya guru dalam mengatasi ini adalah dengan menegur santri, menyuruh berdiri atau menyuruh ambil wudhu terlebih dahulu.

Kedua, Bermain di kelas saat pembelajaran bahasa arab. Pada saat pembelajaran bahasa arab (shorof) para santri jarang bermain di dalam kelas dikarenakan guru akan memberikan pengurangan nilai suluk kepada mereka yang bermain dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sehingga para santri menjadi lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ketiga, Berisik saat pembelajaran di kelas saat pembelajaran bahasa arab. Hal ini sering terjadi ketika guru bahasa arab melakukan absensi kehadiran para santri sekaligus menanyakan terkait pelajaran yang sudah dipelajari sehingga santri yang lain ikut mempersiapkannya. Dalam hal ini guru yang bersangkutan tetap memberikan nasehat kepada santri untuk tidak ribut di dalam kelas.

Keempat, terlambat masuk kelas saat pembelajaran bahasa arab. Beberapa santri masih ada yang melanggar hal ini dikareanakan ada diantara mereka yang tidur setelah sholat subuh. Namun guru bahasa arab memberikan peringatan peringatan terlebih dahulu dan setelahnya menyuruh santri yang melanggar untuk berdiri di diepan kelas beberapa menit tentu melihat kondisi atau uzur santri yang bersangkutan.

Kelima, sering izin keluar saat pembelajaran bahasa arab. Ini sering terjadi saat musim hujan atau pancaroba dimana beberapa santri ada yang sakit atau flu sehingga menjadikan mereka keluar masuk kelas. Untuk mengatasi ini guru membuat aturan untuk izin keluar kelas harus bergantian sehingga tidak mengganggu yang lainnya.

Keenam, tidak masuk kelas atau ghaib saat pembelajaran bahasa arab. Beberapa santri juga ada yang melanggar hal ini karena disebabkan beberapa diantara mereka ada yang pulang ke rumah sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran bahasa arab dan ada juga beberapa diantara mereka yang sakit. Sehingga dalam hal ini guru melakukan koordinasi dengan musyrif untuk melakukan pengecekan terhadap santri yang tidak mengikuti pembelajaran.

Ketujuh, mengganggu teman saat pembelajaran bahasa arab. Beberapa santri juga ada yang melanggar seperti ada diantara mereka yang menyebutkan nama orang tua temannya yang lain. Dalam hal ini guru memberikan nasehat dan teguran kepada yang bersangkutan untuk dapat menghargai yang lainnya.

Kedelapan, berkata kasar saat pembelajaran bahasa arab. Untuk indikator ini belum ditemukan pada saat pembelajaran bahasa arab. Dikarenakan hal ini sangat tidak diperbolehkan

untuk para santri. Jika diantara mereka ditemukan berkata kasar terutama saat pembelajaran bahasa arab maka yang bersangkutan akan dilaporkan kepada pihak pesantren dan akan mendapatkan sanksi.

Kesembilan, tidak mengerjakan tugas. Hal ini juga masih ditemukan pada beberapa santri yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini karena mereka tidak sempat untuk mengerjakan atau mempersiapkan dan ada juga faktor kemampuan dikarenakan mereka merupakan lulusan dari sekolah negeri sebelumnya sehingga mengalami sedikit kesulitan dalam materi bahasa arab. Untuk hal ini guru dan pihak pesantren mengadakan kelas tambahan untuk santri yang belum memiliki dasar kemampuan bahasa arab seperti lainnya. Upaya guru dalam memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengerjakan tugas adalah menyuruh yang bersangkutan untuk berdiri di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk adanya efek jerah bagi santri yang melanggar.

Kesepuluh, makan di dalam kelas saat pembelajaran bahasa arab. Ini masih jarang ditemukan dikarenakan guru melarang para santri untuk makan di kelas kecuali hanya untuk minum air. Namun jika ada yang melanggar guru biasanya menegur para santri yang melanggar kemudian meminta para santri untuk fokus pada materi pembelajaran.

Berdasarkan indikator diatas dapat diketahui bahwa para santri harus mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Jikapun terdapat diantara para santri yang melanggar maka mereka akan mendapatkan hukuman serta pembinaan dari guru dan pihak pesantren sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dan dari indiaktor ini para peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab agar materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar.

Pelaksanaan Penilaian Sikap disiplin (Suluk)

Hasil wawancara yang ditujukan kepada guru bahasa arab sebagai guru yang memiliki hak dan wewenang dalam melakukan penilaian sikap terhadap para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu terutama saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Berdasarkan dari informasi yang disampaikan salah seorang guru bahasa Arab (Ust. Asbarin) bahwa dalam pelaksanaan penilaian sikap guru setiap mata pelajaran diharuskan untuk menilai sikap para santri selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, adapun ketika di luar kelas maka yang bertugas melakukan penilaian tersebut adalah pihak pengasuh dan pesantren.

Guru yang melakukan penilaian sikap terhadap para santri di kelas biasanya sudah mengetahui apa saja indikator-indikator yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh santri ketika mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang disampaikan dari pihak pondok pesantren. Namun teknik penilaian sikap disiplin yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menulisnya di catatan masing-masing guru dengan deskripsi tergantung pada guru tersebut. Guru belum disediakan format atau jurnal penilaian yang menjadi acuan dalam melakukan penilaian. Meskipun demikian penilaian sikap (suluk) tetap berjalan di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu.

Peraturan yang mengatur sikap disiplin yang ada di lingkungan pondok pesantren tersebut adalah adanya penilaian berupa pengurangan poin bagi para santri yang melanggar sikap disiplin. Dimana disetiap awal semester para santri diberikan poin untuk penilaian suluk itu sendiri sebanyak 90 poin. Dari poin tersebut akan menjadi tanggung jawab setiap santri untuk dapat mempertahankannya agar tidak berkurang. Karena bagi setiap santri yang melanggar aturan atau disiplin maka guru memiliki hak untuk melakukan pengurangan poin tersebut.

Pengurangan poin tersebut sangat berdampak di akhir semester nantinya. Karena pada akhir semester akan dilakukan penghitungan poin setiap santri. Jika diantara mereka memiliki skor atau poin dibawah 50 maka mereka akan diberikan sanksi oleh pihak pesantren berupa teguran, surat pernyataan atau bahkan dilakukan pemotongan rambut hingga botak tentu setelah dilakukan bimbingan oleh para guru dan pihak pengasuh.

Pada ujian akhir semester guru memberikan nilai suluk atau sikap para santri sebesar 10% disamping penilaiannya lainnya. Sedangkan untuk nilai suluk secara kumulatif ditentukan oleh wali kelas dan guru bk sebesar 30% serta madrasah dan pengasuhan sebesar 70%. Pihak madrasah dan pengasuhan disamping memiliki peran dalam membimbing para santri yang melanggar akan tetapi juga memiliki porsi penilaian sikap santri yang dihitung secara kumulatif.

Adapun pelaporan mengenai sikap disiplin para santri selama proses pembelajaran, masing-masing guru mata pelajaran memberikan laporan penilaian tersebut kepada wali kelas dan wali kelas akan memberikan kepada pihak madrasah atau pesantren. Penilaian suluk ini menjadi salah satu bagian penilaian yang ada di rapor setiap para santri dan kemudian rapor tersebut akan dibagian di setiap akhir semester serta dan adanya pemberitahuan kepada orang tua santri terkait dengan perkembangan sikap santri yang sekiranya perlu di diskusikan bersama orang tua santri.

Upaya Penanaman Nilai-Nilai disiplin

Dalam melakukan pengawasan ataupun mengatur sikap disiplin para santri, guru bahasa arab atau lainnya dan juga pihak pesantren selalu menanamkan nilai-nilai disiplin kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu. Diantara upaya menanamkan nilai-nilai tersebut adalah;

Pertama, guru dan pihak pesantren selalu mengajak dan membimbing para santri untuk selalu tepat waktu dalam mengerjakan kegiatan atau aktifitas apapun terutama dalam pembelajaran di kelas. Jika diantara para santri masih ditemukan tidak tepat waktu dalam hal atau kegiatan apapun maka guru dan pihak pesantren melakukan pembimbingan dan juga peneguran agar para santri lebih memahami pentingnya tepat waktu dalam melakukan suatu kegiatan.

Kedua, guru dan pihak pesantren selalu mengajak dan menghimbau para santri untuk selalu menjaga tutur kata yang baik dan sopan kapanpun dan dimanapun serta tidak hanya kepada warga pondok pesantren saja melainkan kepada orang luar pesantren sekalipun. Jika para santri belum dapat menjaga tutur katanya dengan baik dan sopan maka guru dan pihak pesantren memberikan teguran dan nasehat bahkan diberikan sanksi berupa pemotongan rambut hingga botak.

Ketiga, guru dan pihak pesantren juga selalu menghimbau kepada seluruh para santri untuk dapat menjaga kerapian terutama dalam berpakaian. Para santri wajib menggunakan seragam sekolah di waktu atau hari yang sudah ditentukan dan juga mereka diwajibkan untuk menggunakan kopiah atau songkok saat mengikuti pembelajaran di kelas berlangsung. Jika ada yang melanggar maka guru dan pihak pesantren memberikan teguran dan nasehat hingga penambahan poin atas pelanggaran yang dilakukan santri.

Keempat, setiap guru yang mengajar di kelas memiliki kewajiban terhadap para santri untuk memberikan motivasi dan nasehat terkait dengan pentingnya menanamkan sikap disiplin dalam melakukan kegiatan atau aktifitas apapun. Motivasi tersebut seringkali berupa ayat al-quran, hadits nabi SAW atau kata-kata mutiara lainnya yang bertujuan untuk memberikan

pemahaman kepada para santri terkait pentingnya menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu sudah diterapkan dengan baik. Meskipun ada sebagian kecil diantara mereka yang masih melanggar dan juga beberapa masukan peneliti kepada pondok pesantren untuk menggunakan format penilaian sikap harian yang dapat digunakan oleh setiap guru yang mengajar. Adapun upaya guru dan pihak pesantren yang terus berupaya menanamkan sikap disiplin terhadap para santri menjadi faktor penting dalam menerapkan nilai-nilai sikap disiplin tersebut. Begitupun dengan para santri yang memiliki semangat belajar dan memperbaiki akhlak untuk menjadi penuntut ilmu yang berhasil dan bermanfaat bagi bangsa dan agama.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Tujuan dari penilaian suluk adalah upaya untuk mengimbangi para santri bahwa mereka tidak hanya menguasai ilmu akademik (teori) melainkan juga dapat menerapkan ilmu yang sudah di pelajari di kelas dalam bentuk sikap. Dengan maksud bagi santri yang memiliki nilai akademik yang bagus belum menjamin dia akan mendapatkan nilai yang bagus juga dikarenakan adanya penilaian sikap terkait selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan penilaian sikap disiplin ini memberikan pengaruh yang signifikan dimana para santri menjadi lebih berfikir untuk tidak melanggar ketentuan yang sudah sepantasnya untuk tidak dilakukan. Disamping penanaman nilai disiplin, peran guru dan ketegasan dari pihak sekolah juga memberikan dampak yang baik terhadap sikap disiplin para santri. Hal ini terlihat ketika mereka dapat mengikuti setiap aturan yang ada di sekolah.

Penilaian sikap disiplin yang dilakukan guru tentu menjadi sebuah tindakan atau upaya yang berkelanjutan. Dimana para siswa yang memiliki masalah dalam mengikuti suatu aturan mendapatkan penanganan atas permasalahan yang dihadapinya. Hal ini juga diterapkan di pondok pesantren al-irsyad tengaran 7 Kota Batu, dimana selain motivasi yang diberikan guru beserta penilaian yang ada, pondok pesantren al-irsyad tengaran 7 Kota Batu memberikan ruang kepada para santri yang membutuhkan saran dan masukkan dari permasalahan atau hal-hal yang mereka hadapi. Dimana pihak pondok pesantren atau sekolah memberikan konsultasi kepada para santri yang membutuhkannya.

Dengan ini para santri merasa bahwa mereka mendapatkan arahan dan penyelasaian dari permasalahan yang dihadapi sehingga ketika mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah dapat diikuti dengan baik tanpa dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka terutama di dalam mengikuti proses belajar mengajar.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Penerapan sikap disiplin di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu tidak terlepas dari peran penting pihak pesantren, guru dan para santri. Dimana mereka sebagai keluarga besar yang kolektif sehingga mampu menciptakan serta menerapkan nilai-nilai kedisplinan dalam melakukan kegiatan terutama pembelajaran di kelas. Disamping adanya penilaian suluk yang menjadi hal penting dalam menerapkan sikap disiplin terhadap para santri, peran guru dan pihak pesantren juga ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap para santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu. Sehingga dengan berbagai bentuk penilaian dan penerapan nilai-nilai disiplin kepada para santri, guru dan pihak sekolah juga memberikan contoh

yang baik dalam menjadi pribadi yang disiplin.

Adapun yang menjadi catatan peneliti untuk Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu adalah dengan belum adanya format penilaian resmi yang menjadi pegangan bagi setiap guru yang memiliki hak dan wewenang dalam melakukan penilaian sikap terhadap para santri sehingga itu akan memudahkan guru yang mengajar di setiap mata pelajaran disamping melakukan observasi lapangan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat, kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal ini. Dengan bantuan beliau, saya bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik dan juga kepada para responden dari Ponpes Al-Irsyad Tengaran 7 Kota Batu yang telah membantu dalam penelitian ini. Tanpa bantuan kalian, penelitian ini tak mungkin bisa dilakukan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam memahami keterkaitan sikap disiplin siswa dan proses pembelajaran di dalam kelas.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Alfath, K. (2020). *Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. 9*, 125–164.

Audina, I., Susetyo, & Arifin, M. (2013). Penilaian sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru kelas VII di SMPN 1 Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 167–173.

Dr. H. M. Hadi Purnomo M.Pd. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (A. B. Zaimina (ed.); Pertama). CV.Bildung Nusantara.

Latipah, N. (2019). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURROHMAN AL-BURHANY PURWAKARTA. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 196.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis: A source of new method.* (U. Press (ed.)).

Moeloeng, L. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif pendekatan positivistik, rasionalistik, phenomenologik dan realisme*.

Moenir, A. . (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alphabet.

Syafe'i, I. (2017). *PONDOK PESANTREN : PENDAHULUAN Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat , terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia . Awal kehadiran Boarding School bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Isl*. *8*(I), 61–82.

Tiara, S. ., & E.Y Sari. (2019). *ANALISIS TEKNIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM*. *11*(1), 21–30.

Tolib, D. A. (2015). *Pendidikan di pondok pesantren modern*. *1*(1), 60–66.

Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2017). *HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI PESANTREN ISLAM AL-IRSYAD , KECAMATAN TENGARAN , KABUPATEN SEMARANG*. *6*(Nomor 4), 297–301.

Usfa, F. H. (2020). Analisis Pelaksanaan Penialain Sikap Spritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jom FTK UNIKS*, *Vol.2 No.1*.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-raniry Press.

KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 01 (01): 39-47 (2023)
DOI: 10.18860/abj.v1i1.21118

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

Arabic Online Course Program Management on *Ahlan* Course

Alfan Sujefri [1], Syafiyatul Maf'udah [2*], Nur Kholid [3]

[1,2,3] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received : February 27, 2023
Revised : March 19, 2023
Accepted : March 27, 2023
Published : March 30, 2023

Keywords:
Management, Arabic Program, Online Course.

*** Correspondence Address:**
syafusyafiya@gmail.com

Abstract: One of the informal learning platforms in Arabic learning is learning courses. The online Arabic course program has a rapid development during the Covid-19 pandemic until now. This wascreated to support Arabic language learning which is carried out at home. Users of this learning service certainly have quite a lot of enthusiasts. Therefore it certainly has special program management to control the activities that take place in it. This research intends to find out how the management process is in this program and analyze the problems faced. The method used is a qualitative approach. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results showed that the management in this course has 4 stages in the form of 1) planning; establishment of programs and materials taught, 2) organization; establishment of course schedules and preparation of evaluations and assessments, 3) implementation; providing motivation and guidance between coaches and teachers, teachers and students, as well as communication related to problems on social media, 4) control; evaluation and refinement of the curriculum used in the course.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Entering the beginning of the Covid-19 virus pandemic, there are many positive sides in the world of Arabic language learning. There are more and more innovations from Arabic language learners in Indonesia. This rapid development can be seen from various new learning media provided online, either in the form of applications that are accessed on Android or in the form of a special website for learning Arabic. In fact, when the pandemic began to recede and disappear from the face of the earth, the learning media that was created was actually growing and did not recede with the Covid-19 virus. When viewed from the events during the pandemic, education currently requires students to learn using media that utilizes technological resources that aim to facilitate the learning process (Setyaningsih, R., & Atmaja, 2021, pp. 191–203). Recently, there have been various Arabic online courses that offer many programs that are specifically designed as a place for anyone who wants to explore Arabic even if only by using sophisticated tools that do not require face-to-face.

Social media, which was originally only used as a place to show someone's activities that were judged only for entertainment, has now been converted into a place for learning. Here the role of an educator becomes important, because things in social media require attractiveness that can attract the attention of social media users. Educators who have the ability to be creative and innovate in designing how forms of social media are converted into learning media are certainly needed today (Ulfah, 2020) In Arabic courses, usually a lot of media is used to support learning outcomes to run well. This is because learning Arabic there are several skills that must be mastered in the form of Maharah Istima', Maharah Kalam, Maharah Qiroah, and Maharah

Kitabah. The 4 Lughawiyah maharahs are certainly related to each other (Annafiri, 2022). The 4 maharahs mentioned when associated with today's technology will include the use of audio, visual and audiovisual which continues to grow to this day.

Arabic course institutions have been widely scattered, for example at Ahlan course institutions, Cuba (Arabic Featured Course), Quantum Maba, Arabic From Home, Alarabiyah Online, and many more are posted on their Instagram accounts. Of course, this will not escape how good management runs in it so that the same institutions continue to emerge with different goals and vision and mission. Courses that are usually done face-to-face, even done face to face between students and course teachers, are now being innovated to be able to be done remotely using increasingly sophisticated features. Of course, the use of these features and implementation is closely related to how the organization, planning, assessment, and evaluation of the program continues to be improved. Judging from its very rapid development, Arabic courses are a non-formal institution that currently must continue to be looked at by Arabic lovers (Rahmawati, 2018, pp. 52–60). Its special advantage is that it can be accessed to hone one's language skills without having to enter into a formal institution that is bound.

There are other things that are usually done by course institutions that make them in great demand by the general public, includingpromotions carried out in the social media, personal selling, cheaper pricing, providing additional benefits to customers (H. Nasution, 2022, pp. 55–62). Therefore, the more enthusiasts, it will certainly be estimated that Arabic language course institutions either offline or online have greater challenges than educational institutions that have Arabic language programs. (Ridwan, 2020, pp. 71–83). Having good management is the key to facing various challenges in implementing well-prepared programs. (Syafaruddin, S., Wijaya, C., & Mesiono, 2015). Especially in managing an Arabic program, each role in management has good tasks and implementation so that it will have implications for the implementation of programs that will later run systematically, effectively and efficiently in their respective tasks (Shobirin, A., & Hilmi, 2021, pp. 15–26)

From these statements, researchers have a concept of thinking that the management of online course programs is likely to have a fundamental point of difference compared to offline course management that is common among the public. Therefore to solve this problem, the first, the researcher wants to analyze how the process of managing the online Arabic course program that is inside the Ahlan Course institute. Second, researchers want to analyze the problems that occur in the Ahlan Course online Arabic course program.

METHOD | منهج | METODE

This research uses a descriptive qualitative research approach.(Dr. Eko Murdiyanto, 2020) To collect the data, researchers used observation, interview, and documentation techniques.(J. G. Nasution, 2020) Both reservations, interviews and documentation are conducted online because the system that runs on the *Ahlan* course is an online program that allows face-to-face to be done virtually.(J. G. Nasution, 2020) (Prof.Dr. Sudjana, 1996).

Interviews in this study were conducted in writing using the Google Form feature. Google Form contains several questions asked by researchers to online speakers (respondents) through the old website (Moon, S., & Zainiyati, 2020, pp. 15–34). The respondents in this research interview were admins of the *Ahlan* Course itself who held the social media accounts of the *Ahlan* Course. In the observation technique, the researcher looked at some of the testimonials of the participants who participated in this program. Testimonials of participants' learning outcomes will

usually be uploaded on social media Instagram *Ahlan* course. This testimonial is divided into 3 classes, namely regular classes, semi-private classes, and private classes which are presented in the form of screenshot evidence of participants' messages on the WhatsApp account of the *Ahlan* Course admin. Documentation in this study is obtained from several archives or books that contain expert opinions, theories, and also evidence in the form of electronic records from *Ahlan* Courses as well as scientific journals published by certain organizations (Gumilang, 2016, p. 16).

To analyze the data that has been collected, researchers use the model that Miles and Huberman put forward in the form of data reduction, data presentation and the last in the form of drawing conclusions (Talib, 2022, pp. 22–33).(Sugiyono., 2013).

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Management is a word that comes from English then becomes an absorption language in Indonesia which is commonly heard by the Indonesian people which means "controlling or managing". The concept of management function itself has 4 main stages in the form of planning, organizing, leadership andmonitoring of what has been applied (Andrew, 1990).

Activities in Arabic online courses have major implications for the world of Arabic language learning. Arabic, which used to be only done offline and has little time to meet face to face between students and teachers, can now be done from home or the modern language is WFH (work from home). Too short a learning time can also affect the quality of students' understanding so that the existence of Arabic online courses can give more time to master the materials in Arabic learning. This can make it easier for Arabic students, teachers, and academics to improve the quality of foreign languages, especially in Arabic itself.

Ahlan Course is one of several Arabic language course products that provide services or community services to learn Arabic online only. Ahlan's course is moving since July 18, 2022. Ahlan's course already has many alumni in it who have confirmed that their Arabic language has improved after taking this online course program.

Ahlan's course uses Instagram and Whatsapp as a medium to promote themselves and attract users of this course service. However, for learning, this course uses online meeting media as a medium for face-to-face with students who have certain batches. Usually they will use batches based on age, gender, teaching month, and learner level of understanding.

The most interesting thing about Ahlan's courses is that they have programs that they specifically named for the program. There are 4 programs in the *Ahlan* course, including Iswataka, Nawasho, Adwaba, and International programs. These 4 programs have their own types and qualifications that have a different management process from planning to evaluation process. In fact, we see the program reviewed directly by service users just by looking at their archive story on the Instagram account which contains screenshots of the review results from students who have participated in the program. Each of the 4 programs has different financing because the teaching material and the level of difficulty are also distinguished. Today, the program continues to develop itself for the better every time.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

From the exposure of the data related to the results of interviews and observations, conclusions can be drawn and some of the discussion results related to the research.

Planning

The fundamental function in a good management is always to pay attention to planning which will include organizing, staffing, directing, and controlling. All such elements must first be planned to look at such basic functions (Malayu, 2011). Planning has the definition of establishing an action or work that must be done by a group of people in order to achieve the desired goal (George, 2006).

The planning in Ahlan's course is based on how the method will be used to teach the language to the users of this course. According to the results of interviews conducted *Ahlan* courses using or adopting methods taken from the Thariqah Mubasyarah (direct method) developed in online networks that they usually use this theory for hands-on learning in the classroom. However, in this course the development is carried out according to how online learning is applied.(Kurniawati, 2016, pp. 169–176).

The planning of the Arabic program in the Ahlan course is emphasized on how the program will proceed according to the main wishes of the founder of the Arabic language course program, Ustadz Hisyam. He planned this program starting from his innovations and new ideas with the difficulty of learning Arabic online during the spread of COVID-19. This is still in the basic idea stage to make it easier for students who want to continue learning Arabic even though it is limited from home. The implementation of this basic idea can only be carried out since July 18, 2022.

The programs that are in Ahlan's course are programs that do not adopt other courses. That is, this program has independent planning management based on the ideas and innovations of the founders of Ahlan's own course.(Umam, I., Hasin, M., & Arifa, 2019, pp. 43–60). For planning this program, it begins with how the techniques, methods, strategies, media will be used in the online course. The importance of planning techniques is to adjust how online learning can run conducively on par with offline Arabic learning or even more effectively and efficiently. The techniques planned in the program in Ahlan's course are based on the results of interviews using direct conversation techniques between teachers and learners. The media used to support planning is taken from media that can be used for online meetings in the form of Google Meet. Google Meet supports face-to-face meetings online with several advantages in the form of being able to display material presentations that make it easier to deliver. The material used to support the running of the program well uses special material from the *Ahlan* course in the form of subject matter containing conversations, discourses and descriptions of rules, as well as supporting materials in the form of exercises; either through Quizziz or something else. (Setiawan, H. R., Mukti, A., & Syaukani, 2021, pp. 191–204).

Planning arabic course programs in *Ahlan* courses in addition to preparing Techniques, media, and materials, in this course also has a program created based on the levels of understanding of Arabic language learners called iswataka, nawasho, adwaba and international programs. This program is chaired by Ustadz Hisyam Bukkar who also plays a role in teaching certain classes and to manage social media for promotion and public relations related to *Ahlan* course information held by Ustadzah Annisa as the admin of Ahlan's Instagram and WhatsApp course who is in charge of conveying various information related to *Ahlan* courses.

Organizing

Organizing in a management includes several things including the division of components of the activities needed, the division of tasks, and the determination of authority within the group that has been formed (George, 2006). The essence of organizing is how a well-prepared plan can

be implemented and clarified the work and who will do it (Rachman, 2015). The organization in Ahlan's course program is determined based on the class division taken from the level of understanding of the learners who have registered themselves as followers of the class of interest. Based on the interview, it is explained that in planning there are 4 programs as follows:

1) Iswataka, the first program in the *Ahlan* course, is a program for students who have fokus to learn and develop skills in the fields of Maharah Istima (listening proficiency) and maharah kalam (pronunciation proficiency). This program is implemented with 4 special levels. Starting from elementary to advanced level. Implementation of the iswataka program. Iswataka stands for Istima' wa Takallum.
2) Nawasho, this second program stands for Nahwu wa Shorof. This program has 5 special levels to study studies in the field of nahwu and shorof science only. The 5 levels consist of elementary to advanced levels.
3) Adwaba, the third program stands for Adab wa Balaghah. The special class to learn these two things has 8 special levels from learners who have a basic to advanced level of understanding.
4) International, the latter program that has the specific purpose of sending participants to Arabic language training organized by universities in the Middle East (such as ANNS held by Qatar University).

The division of teaching in each class is usually adjusted to the teacher's area of expertise, because there is no specific division of certain classes that will be held by one teacher only. So to respond to this one thing will be planned in the next stages as material for the development of Ahlan's course. The schedule of meetings held in Ahlan's course is divided in terms of "batches". This term has become the official term used in Ahlan's course. Usually the admin will provide special information for students who want to take classes on Instagram. Each class has a meeting schedule for 1.5 months, 1 week 3 meetings are held, each meeting is 60 minutes long, the learning is carried out via Google Meet, because in 1.5 months there will be 18 meetings during the learning. Taking place, participants will also get a softfile module which contains the materials to be studied, for the class is filled by a maximum of 12 participants. (Gafur, A., & Switri, 2020, pp. 91–101).

Implementation

Directing or directing or implementing is an activity to direct subordinates so that they will become qualified employees and work effectively according to the goals designed by the program. Directing is also designed to provide orientation to subordinates in the form of an explanation of the correlation between parts, between persons and history, wisdom and objectives of a program (George, 2006). The leadership of an Arabic program in Ahlan's course uses a priority scale. This priority step sees the most urgent need in the process of implementing this program. To determine these priorities, Ahlan's course provides an improvement in the quality of teachers, as well as improving the quality of learners in Arabic language skills as seen from the predetermined assessment standards. (Amirudin, 2021)amiruamiThe next activity is to develop the innovation and creativity of teachers to be able to teach with relevant techniques. Furthermore, building a good network of cooperation between students and teachers by providing motivation for students to remain consistent and patient at the beginning of learning and prayer at the end of learning.(Iskandar, I., & Widyastri, 2020, pp. 84–94).

Thementors in this program also have a very important role in directing and guiding all

teachers. Ustadz Hisyam Bukkar as the head of the program in the midst of his subordinates always provides guidance, instructions, advice, and corrections if needed in the implementation of Arabic language learning that has been going on both from learning techniques, approaches, models, and strategies that are g Use teachers so that the results achieved are in accordance with the learning objectives in accordance with the class and level taught. (Ninoersy, T., Tabrani, Z. A., & Wathan, 2020, pp. 83–102)The implementation in Ahlan's course is also related to the good communication of anyone who is in this course. Especially the communication between the main admin in social media owned by Ahlan's course and the leadership who tries to always communicate various things related to the problems that occur in the social media that the *Ahlan* course has. Usually the problem is related to a new thing that is questioned by people asking new things that maybe in this case the admin is less informed and has to confirm it to the *Ahlan* course leader.(Anwar, 2018, pp. 37–51)

What has been done to increase motivation and innovation for teachers is to hold tours and trips abroad with the leadership. The activity is intended so that the teachers in this program always have a high spirit when providing teaching to the participants of the course program. Not only that, in a certain time the Instagram admin will post an Arabic aphorism to arouse the spirit to teach Arabic.(Tamaji, 2018, pp. 107–122).

Control

Control has several functions in the form of determining standards, supervision and how the appearance of the standards that have been implemented and provides optimism that the objectives of the program are running well. Control is carried out from the beginning to the end of the program being run. Therefore, supervision also includes two main things in the form of monitoring and evaluation to measure the effectiveness of a management of the program being run (Syukur, 2011).

The activities that occur during the program will certainly have many unexpected things contained in the *Ahlan* course program. The actions taken in managing these activities are in control measures or commonly referred to as evaluations. This action is important to do for the good and development of the shortcomings that exist in a program. This program control serves to maintain the quality of a program that can develop sustainably according to the dynamics and needs of the community (Wardah, 2016). (Wijaya, 2017).

Control in the *Ahlan* course program has several control focuses in the form of e-valuationand curriculum improvement. In this case, an evaluation is carried out to determine what are the shortcomings or obstacles that occur during the program's run. The evaluation measures the progress of learners, the effectiveness of learning, the infrastructure support provided in the online platform, and the ability of teachers to teach. The standard of assessment or achievement of the program is that participants are able to actively talk, as well as master the muphrodat and its use in sentences. The standard score set in this program participants at least have a score with the standard "jayyid jiddan" or 80% of the questions given.(Setemen, 2010).

To correct achievements that are not in accordance with the goals, data collection will be carried out so that it is known which material is considered difficult, or analysis of questions and materials so that all teachers will adjust how learning methods can support student achievement. Likewise, developing basic planning in this program that involves analyzing all things that are considered lacking or become obstacles in running the program. When viewed from the side of the program class, each class must be analyzed according to each class which has a different study focus and then discussed in an evaluation coordination meeting.(Roviin, 2020).

Improvements and follow-ups so far are still in the stage of continuing to analyze the problems and obstacles that occurred. However, based on the interview results, in Ahlan's course program so far all participants have enjoyed the learning method and they feel the ease of following the learning. Control measures are intended so that the learning process in *Ahlan* courses can run well and continue to develop on the one hand this *Ahlan* course has advantages and requires control measures such as; 1) offlinelearning or nline taste (every meeting via Google Meet). What makes it possible to evaluate is how Google Meet can provide features that help deliver material well in the classroom. For example, in an Iswataka class, Google Meet can provide a feature to play audio clearly and record sound to be heard clearly, 2) A two-way active full method between participants and teachers (active conversation). In this case, it is necessary to evaluate the extent or how much the percentage of activeness between students and teachers in communicating at each meeting, 3) For participants who are unable to attend the meeting, a recording of the day's learning will be given so that it can be listened to and studied individually. This is a basic evaluation because it will be distinguishable from learning with the teacher directly or by not directly playing back the learning impressions in the classroom. Regular evaluations and assessments are taken from exercises held on Quizziz media, 4) Modules provided by Ahlan's course program. Modules are an important support to support student understanding because they contain materials taught in meetings according to the class that is being attended by students.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Arabic program management has 4 components just like management components in general. One of the Arabic programs that is quite famous in learning Arabic is the existence of Arabic courses. Even entering the pandemic era and until now quite a lot of Arabic courses provide services online.

One that is quite interesting is the *Ahlan* Course which has 4 main managements contained in it. The most important element of management in Ahlan's course is the existence of program planning which concerns the establishment of learning programs in which there are methods based on the ideas of Ahlan's founders. In addition, it also concerns the material to be taught, which is in the form of nahwu, Sharaf, istima', kalam, adab and balaghah as well as material for studying abroad. After that, the determination of the learning media to be used. Finally, the establishment of learning methods and approaches.

The second element is in the form of organizing in the form of scheduling studies and preparing evaluations and assessments. The third element is in the form of implementation which concerns several things in the form of reporting problems using a priority scale, namely prioritizing solving problems in programs that have a higher level of importance than others. Providing motivation to teachers is also applied to students. In addition, there is good communication between admins and course coaches regarding what happens on Ahlan's course social media and teacher guidance.

The last step is in the form of control that concerns the evaluation and delimitation of curriculum naan. With the research on how the management of the online Arabic course program in the *Ahlan* course can be used as a useful guide to support the improvement of other online Arabic courses. Furthermore, researchers can be used as a reference to research Arabic program management which concerns planning, organizing, implementing and controlling.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Thank you very much to the admin of the *Ahlan* Course in conveying the explanation so well. hopefully make the expert course continue to grow and be better in the future.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, M. Z. (2021). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren di Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Annafiri, A. Z. (2022). CHILDREN'S ARABIC LEARNING IS SITE-BASED ONLINE (MAHARAH LUGHAWIYYAH APPROACH). *El-Tsaqafah : Journal of the PBA Department*. https://doi.org/21(1), 53–68. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4798

Anwar, M. (2018). Konsep, Karakteristik dan Wilayah (Scope) Kajian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *1(1)*, 37–51.

Dr. Eko Murdiyanto. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF: Vol. I*.

Gafur, A., & Switri, E. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Indralaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, *1(2)*, 91–101.

Gumilang, G. S. (2016). QUALITATIVE RESEARCH METHODS IN THE FIELD OF GUIDANCE AND COUNSELING. *SCHOOL QUALITY CONTROL MANAGEMENT: IMPLEMENTATION AT PUBLIC HIGH SCHOOLS IN PAREPARE.*, *2(2)*.

Iskandar, I., & Widyastri, S. (2020). Analisis Manajemen Lembaga Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *An Naba*, *3(2)*, 84–94.

Kurniawati, I. (2016). Manajemen Pesantren Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Kabupaten Agama. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4(2)*, 169–176.

Moon, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Google Media Based Online Learning Forms in the Work From Home Response during the Covid-19 Pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *SHAMYL: Journal of Islamic Education*, *8(1)*, 15–34. https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2300

Nasution, H. (2022). MARKETING STRATEGY ANALYSIS OF HANILY COURSE AND TUTORING INSTITUTION IN CINTA MAKMUR LABUHANBATU VILLAGE. *Journal of Economics and Business (EK&BI)*, *5(1)*, 55–62. https://doi.org/https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i1.428

Nasution, J. G. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN: KUALITATIF DAN KUANTITATIF*.

Ninoersy, T., Tabrani, Z. A., & Wathan, N. (2020). Manajemen perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum 2013 pada SMAN 1 Aceh Barat. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *5(1)*, 83–102.

Prof.Dr. Sudjana, M. . (1996). *Teknik Analisis Data Kualitatif* (2nd ed.). Tarsito Bandung.

Rachman, F. (2015). ORGANIZATIONAL MANAGEMENT AND ORGANIZATION IN THE PERSPECTIVE OF THE QUR'AN AND HADITH. *Ulumuna: Journal of Islamic Studies*, *1(2)*. https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628

Rahmawati, A. D. (2018). MANAGEMENT OF ORGANIZING ARABIC COURSE PROGRAMS IN PARE KEDIRI. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, *3(1)*, 52–60. https://doi.org/https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.71

Ridwan, A. (2020). Implementasi Fungsi Planning di Sekolah dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, *2(2)*.

Roviin, R. (2020). Manajemen Program Kursus Intensif Bahasa Arab: Studi Pada Metode Mustaqilli. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4(2)*.

Setemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *43*(3).

Setiawan, H. R., Mukti, A., & Syaukani, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa Melalui Model Manajemen Pembelajaran Poace. *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, *6(2)*, 191–204.

Setyaningsih, R., & Atmaja, H. E. (2021). The influence of learning motivation and learning media on the learning achievement of students of the Faculty of Economics at Tidar University during the COVID-19 pandemic. , 6(2), 191–203. *Journal of Office Management Education*, *6(2)*, 191–203. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v6i2.40849

Shobirin, A., & Hilmi, D. (2021). Implications of Arabic Language Program Management in Producing Excellent Graduates. *Tarbiyatuna: Journal of Scientific Education*, *6(1)*, 15–26. https://doi.org/https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4308

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Al-Fabeta.

Syafaruddin, S., Wijaya, C., & Mesiono, M. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dalam Islam*.

Talib, M. A. (2022). MILES AND HUBERMAN'S MODEL DATA ANALYSIS TRAINING FOR CULTURAL ACCOUNTING RESEARCH. *Madani: Journal of Scientific Service*, *5(1)*, 23–33. https://doi.org/https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581

Tamaji, S. T. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, *5(1)*, 107–122.

Ulfah, A. (2020). The use of social media as a learning medium Indonesian during a pandemic. *Proceedings of the National Seminar on Indonesian Language and Literature (SENASBASA)*. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/.v4i1.3703

Umam, I., Hasin, M., & Arifa, Z. (2019). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah. *An Nabighoh*, *21(1)*, 43–60.

Wijaya, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1(1)*.

KITABA editors would like to thank you:

1. Director and Deputy Director of Postgraduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on the publication of the KITABA Journal
2. Journal House of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. National Research and Innovation Agency (BRIN) for the publication of ISSN KITABA Journal
4. All Editors, Reviewers and Associate Editors of KITABA Journal
5. Author and Contributor of KITABA Journal First Edition

The editor of KITABA Journal invites researchers and authors to publish the results of their research in Volume 1 Issue 2 of 2023 which will be published in July 2023.



ISSN 2987-6419